

MILIK CFT PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

HITUNGAN KEUANGAN III

289/H0185

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



D
I
S
U
S
U
N

OLEH

DRS. NASRUL SUMAR
STAF PENGAJAR JURUSAN P.D.U.
FPIPS — IKIP PADANG

1983

KATA - PENGANTAR.

Buku Hitungan Keuangan III ini merupakan kelanjutan dari Buku I dan II. Dalam buku ini dikemukakan beberapa bentuk Kredit lain yang dapat dipakai oleh lembaga dunia usaha untuk menambah modal usahanya. Disamping itu diberikan juga cara-cara yang dapat ditempuh oleh anggota masyarakat untuk menabung kelebihan pendapatannya untuk memupuk modal usaha/ pembangunan yang sangat diperlukan saat ini oleh badan usaha/pemerintah dalam mencapai tujuan sehingga kita peroleh gambaran cara mendapatkan kredit dan cara menabung kelebihan pendapatan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Oleh karenanya buku ini dapat dipedomani untuk memberikan mata pelajaran keterampilan jasa di Sekolah Menengah Pertama sebagai pilihan. Akhirnya kami mengharapkan kritik perbaikan dari berbagai pihak, karena buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Atas bantuan dari teman-teman sejawat kami mengucapkan syukur alhamdulillah dan terima kasih.

Padang, 1984.

KOLEKSI PERPUSTAKAAN NEPI PADANG	
TARICHAH TEL	30 - 1 - 1985
SUMBER HARAPAN	Hariah
KOLEKSI	K1
NO. NY	289/HA/85 - 20 [2]
NO. NY	657.2 Sum 20

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Daftar isi	ii
B A G I A N I Bentuk-Bentuk Kredit	1
- Pendahuluan	1
- Kredit Rekening Koran	2
- Kredit Hipotik	33
- Latihan-latihan	37
B A G I A N II Bentuk-bentuk Tabungan	45
- Pendahuluan	45
- Bank Tabungan	47
- Deposito	61
- Tabanas	69
- Taska	78
- Latihan-latihan	82

BAHAGIAN I.

BENTUK-BENTUK KREDIT

(LANJUTAN)

Tujuan Bagian ini :

1. Mengetahui pengertian kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.
2. Dapat menyelesaikan perhitungan kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.
3. Menghitung kredit yang Terjamin dan tidak Terjamin dan penambahan nilai jaminan.

A. Pendahuluan.

Setelah kita pelajari dalam buku yang pertama mengenai bentuk-bentuk Kredit seperti Prolongasi, Blening dan Hipotik maka pada Bab ini akan dijelaskan bentuk kredit Rekening Koran dan Kredit Hipotik.

Dalam kredit Prolongasi dan Blening jaminannya adalah surat berharga, hal ini juga sama dengan kredit Rekening Koran Perbedaannya terletak :

Blening/Prolongasi dengan Kredit Rekening Koran

- | | |
|---|---|
| 1. Jumlah pinjaman harus diambil sekaligus. | 1. Jumlah pinjaman dapat diambil berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. |
| 2. Angsuran pada waktu yang tetap dapat diperpanjang. | 2. Angsuran/storan dapat setiap saat tergantung keadaan keuangan yang meminjam. |
| 3. Bunganya tetap. | 3. Bunga tergantung besar pinjaman dan kemungkinan akan menerima bunga untuk jasa simpanan. |

1.

Demikian pula kredit Hipotik dibandingkan Rekening Koran kredit Hipotik, keduanya dijamin dengan benda tetap. Bedanya terletak :

<u>H i p o t i k</u>	<u>Rekening Koran Kredit Hipotik.</u>
1. Nominal pinjaman diambil sekaligus.	1. Ambilan dapat diambil dalam jumlah-jumlah yang dibutuhkan.
2. Angsuran setiap tahun atau tengah tahunan.	2. Angsuran/storan dapat setiap saat bila kita tidak dibutuhkan uang kontan.
3. Bunganya tetap.	3. Bunga tergantung pada nominal-nominal pinjaman.

Dalam halaman berikut akan lebih jelas diuraikan satu persatu bentuk Kredit ini.

A. KREDIT REKENING KORANG.

1. Pengertian.

Tentang pengertian kredit (pinjaman) dengan bentuk-bentuknya telah kita pelajari pada buku pelajaran Hitungan keuangan yang pertama.

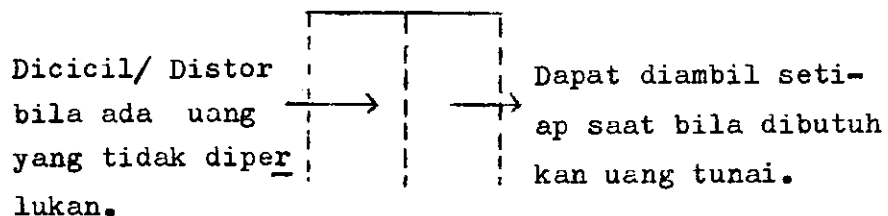
Dalam memilih bentuk kredit, orang/pemakai akan mempertimbangkan hal sebagai berikut :

Biasa sipenerima kredit akan mencari kredit disesuaikan berapa lama kredit itu akan digunakan. Bila seorang akan melakukan produksi di mana jarak penanaman modal untuk proses produksi berjangka lama, maka sipenerima kredit akan mencari kredit berjangka panjang (lebih dari 1 tahun). Akan tetapi bila penggunaan kredit itu hanya dalam priode pendek misalnya untuk perdagangan guna menutup transaksi barang, orang akan memilih kredit jangka pendek.

Akan tetapi dengan kredit Rekening Koran orang dapat mengambil kredit untuk jumlah tertentu pada waktu diperlukan. Sebaliknya ia dapat pula mengansur atau menyeter bila ia tidak memerlukan uang kontan sewaktu-waktu untuk selama kontrak kredit dibuat.

Kredit Rekening Koran adalah kredit yang dapat diambil dalam jumlah tertentu dan diangsur setiap saat dengan jaminan barang bergerak seperti Cell, Efek, kwitansi dan lain-lain. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Kredit Rekening Koran



Bila kita memiliki surat berharga (efek) dan membutuhkan uang tunai, kita dapat meminjam di Bank dengan efek tersebut sebagai jaminan. Kredit yang diambil bisa dalam bentuk Prolongasi, Blenning ataupun Kredit Rekening Koran.

Dalam buku lalu sudah dipelajari bila orang mengambil Prolongasi ia terikat oleh persyaratan tertentu. Bunga harus dibayar sedikitnya 15 hari walaupun kurang dari 15 hari bila Prolongasi itu dilunasi sebelum waktunya (jatuh tempo).

Jumlah Nominal Prolongasi harus diambil sekali gus dan tidak dapat diangsur walupun kita mempunyai kelebihan uang, sebelum tanggal jatuh tempo. Kalau kita masih memerlukan uang kita harus memperpanjang dengan membayar propisi dan bunga pinjaman.

Demikian juga halnya dengan Blenning, kita terikat dengan persyaratan harus diambil sekali gus walaupun jumlah uang yang diperlukan tidak sebanyak nilai Blenning. Sedikitnya akan dikenakan bunga 2 bulan walaupun jangka pinjaman tidak sampai 2 bulan.

Dari keterangan diatas jelas bahwa dengan Prolongasi dan Blenning hanya dapat dipakai sebagai kredit untuk menutup kebutuhan uang kontan selama saat tertentu. Akan tetapi kalau diperlukan sejumlah uang untuk jangka waktu tertentu misalnya selama 1 tahun atau kurang kita akan mendapat kesulitan kalau kredit itu diambil dengan Prolongasi atau Blenning, karena akan terjadi kekurangan atau kelebihan yang akan menganggur. Oleh sebab itu orang cenderung mencari bentuk kredit Rekening Koran yang dapat diambil setiap waktu bila dibutuhkan asal dalam "Jumlah Jaminan" yang diizinkan. Atau dapat menyetyorkannya bila jumlah uang itu tidak diperlukan.

2. Rekening Koran dan Daftar Jaminan.

.. Untuk memperoleh pinjaman kredit Rekening koran kita harus membuat akta perjanjian di atas kertas bermaterai Rp. 10,- Biayanya menjadi tanggungan peminjam. Dalam pinjaman kredit Rekening koran kita harus menyerahkan jaminan pada bank sebagai jaminan kredit, Jaminan dapat berbentuk andil, obligasi, kwitansi, wesel, cell (surat tanda penyimpanan barang di gudang). Bila jaminan dalam bentuk efek, maka yang dihitung sebagai nilai jaminan adalah harga kurs. Tapi kalau jaminannya dalam bentuk wesel dan kwitansi maka nilai jaminan tetap nilai nominal. Dalam hal ini pemberi pinjaman, biasanya bank, akan meminta nilai jaminan yang lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Nilai lebih ini disebut "Surplus" dan dinyatakan dengan % (persentase)

Sipeminjam harus dapat mengetahui berapa jumlah kredit maksimal yang dapat dipinjamnya sesuai dengan jumlah jaminan yang tersedia. Sebab akan terjadi kemungkinan terdapatnya perubahan jaminan setiap saat karena adanya pengambilan atau penyetoran oleh peminjam.

Untuk menjaga keseimbangan antara jumlah jaminan yang tersedia dengan kredit yang boleh diambil, disusunlah sebuah daftar yang disebut "Daftar Jaminan". Dalam daftar ini dicatat jumlah jaminan yang diterima atau kemungkinan jaminan yang dikurangi. Sebagai contoh efek yang telah dijual, kwitansi yang telah ditagih dan lain-lain. Hal ini untuk mengetahui dengan pasti jumlah yang diperbolehkan untuk diambil oleh peminjam pada saat itu.

Dan untuk setiap peminjaman atau penyetoran uang dicatat pula dalam sebuah daftar utang piutang yang disusun dalam bentuk Rekening Koran. Dengan demikian kita dengan mudah dapat membandingkan antara saldo Rekening Koran dengan Daftar jaminan untuk setiap peminjaman.

Dari kedua daftar tersebut kita memperoleh informasi apakah posisi jaminan harus ditambah atau masih mungkin untuk meminjam sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Untuk jelasnya uraian di atas, baiklah berikut ini diberikan contoh.

Contoh 1.

Tuan Hilman Padang memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari BRI Cabang Padang dengan syarat-syarat peminjaman sebagai berikut :

- (1) Efek, Bank mintak surplus 15 % dari harga kurs.
- (2) Penyerahan kwitansi diberikan kredit 75% oleh Bank.
- (3) Diperbolehkan tidak terjamin (blanko) Rp.50.000,-

Selama priode Januari terjadi transaksi sebagai berikut:

- Tanggal 1 Januari 1981 diserahkan kwitansi senilai
Rp. 125.000,-
Saldo utang di Bank sebesar
Rp. 85.750,-
- Tanggal 2 Januari 1981 Diterima pembayaran kwitansi
oleh Bank sebesar Rp.120.000,-
- Tanggal 4 Januari 1981 Telah dibeli andil oleh Bank
dengan nominal Rp.60.000,-
kurs.110 dan Rp.80.000,- 4%
Obligasi dengan kurs 98 kupon
1/5 - 1/11.
- Tanggal 10 Januari 1981 Pengembalian kwitansi yang ter-
tagih sebesar Rp.5.000,-
- Tanggal 15 Januari 1981 Diserahkan kwitansi sebanyak ja-
minan dengan nominal Rp.200.000,-
- Tanggal 20 Januari 1981 Diambil dari Bank uang dengan
jumlah Rp.100.000,-
- Tanggal 21 Januari 1981 Distor uang sebesar Rp.75.000,-
- Tanggal 23 Januari 1981 Bank menguankan deviden dan ku-
pon sebesar Rp.12.500,-
- Tanggal 25 Januari 1981 Dijual 4% obligasi nominal
Rp.60.000,- kurs 135 kupon
1/5 - 1/11.
- Tanggal 26 Januari 1981 Ambilan dari Bank Rp.200.000,-
- Tanggal 30 Januari 1981 Storan pada Bank Rp.25.000,-
- Tanggal 31 Januari 1981 Penagihan kwitansi oleh Bank
Rp.140.000,-
- Kredit maksimal yang diperolehkan Rp.250.000,-

Ditanya :

Berapa Tuan Hilman masih dapat mengambil kredit pada tanggal 31 Januari bila kurs andil 120 dan 4% obligasi 140 ?

Jawab :

Rekening Koran Untuk Tuan Hilman

Tanggal	D/K	M o d a l	Uraian	H.B	Bil. Bunga	
					D	K
Jan 1	D	85.750,-				
Jan 2	K	120.000,-				
Jan 4	K	34.250,-				
Jan 4	D	143.475,-				
	D	109.225,-				
Jan 20	D	100.000,-				
	D	209.225,-				
Jan 21	K	75.000,-				
	D	134.225,-				
Jan 23	K	12.500,-				
	D	121.725,-				
Jan 25	K	80.725,-				
	D	41.000,-				
Jan 26	D	200.000,-				
	D	241.000,-				
Jan 30	K	25.000,-				
	D	216.000,-				
Jan 31	K	140.000,-				
	D	76.000,-				

Penjelasan :

1. Januari 1 : Saldo utang di Bank sebesar Rp.85.750,-
Berarti Bank berpiutang = simbol D.
2. Januari 2 : Penagihan kwitansi yang kita inkasso -
kan pada Bank sebesar Rp.120.000,-ada -
lah utang dari Bank. Jadi simbolnya K.
3. Januari 4 : Terlebih dahulu kita cari harga belinya
sebagai berikut :

$$\text{Harga kurs andil } 60.000,- \times 110 = 66.000$$

$$\text{Harga kurs obl } 80.000,- \times 98 = \underline{78.400}$$

$$\text{Rp. } 144.400$$

$$\text{Kupon } \frac{80.000 \times 3 \times 4}{36.000} = \text{Rp. } 560$$

$$\text{Rp. } \underline{144.560}$$

$$\text{Propisi } 1\% \times 66.000 = 660$$

$$\text{Propisi } 1\% \times 80.000 = 800$$

$$\text{M e t e r a i } = \underline{25} \quad \text{Rp. } \underline{1.485}$$

$$\text{Nota Beli} = \text{Rp. } \underline{143.475}$$

=====

Karena jumlah pembelian ini dibayar oleh Bank maka Bank mempunyai piutang, jadi simbolnya D.

4. Januari 10 : Tidak mempengaruhi Daftar Rekening Koran karena pengambilan kwitansi.
5. Januari 15 : Juga tidak ada pengaruhnya pada Rekening Koran karena hanya penyerahan yang tidak merubah posisi utang piutang.
6. Januari 20 : Pengambilan uang berarti Bank memberi pinjaman dan modal D bertambah Rp.100.000
7. Januari 21 : Penyetoran adalah merupakan penerimaan uang oleh Bank maka modal K bertambah Rp. 75.000,-

8. Januari 23 : Bank menguangkan Deviden dan kupon milik Tuan Hilman. Ini berarti utang bagi Bank dengan simbol K, sebesar Rp.12.500,-
9. Januari 25 : Perhitungan nota jual efek seperti berikut:
- | | |
|--|------------------|
| Harga kurs 4% obl.60.000, x 135 = | 81.000,- |
| Kupon $\frac{60.000 \times 84 \times 4}{36.000} =$ | <u>560,-</u> |
| | Rp.81.560,- |
| Propisi 1% x Rp.810,- | |
| Meterai Rp. 25,- | <u>Rp. 835,-</u> |
| Nota Jual | Rp.80.725,- |
| | ===== |
- Jumlah ini adalah K bagi Bank karena uang Tuan Hilman diterimanya dan disimpan di - Bank sebesar akhir nota jual.
10. Januari 26 : Ambilan dari Bank sebesar Rp. 75.000,- merupakan pertambahan piutang bagi Bank (Modal D) bertambah.
11. Januari 30 : Storan Tuan Hilman pada Bank, menambah utangnya pada Tuan Hilman. Jadi modal K bertambah.
12. Januari 31 : Penagihan kwitansi yang diinkasokan oleh Tuan Hilman melalui Bank, berarti utang bagi Bank (mnambah modal K)

Ternyata jumlah saldo akhir Rekening Koran Tuan Hilman adalah Utang pada Bank. Apakah utang (pinjaman Bank) ini terjamin atau tidak kita harus membuat daftar jaminan :

MILIK UFT PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

JAMINAN TUAN HILMAN PADANG

Tgl	Keterangan	Jumlah	tgl	Keterangan	Jumlah
1/1	Kwitansi	125.000	3/1	Penagihan Kwitansi	120.000
4/1	Efek		15/1	Pengambilan Kwitansi	5.000
	Andil	60.000	25/1	Penjualan efek 4%	
	4% Obligasi	80.000		obligasi	60.000
15/1	Penyerahan kwitansi	200.000	31/1	Penagihan kwitansi	140.000

Perhitungan jaminan dan jumlah kredit s.d.31/1.

1. Kwitansi :

Saldo 1/1	Rp.125.000,-	
Penyerahan 15/1	" 200.000,-	
		<u>Rp.325.000,-</u>
Penagihan 2/1	" 120.000,-	
Pengambilan 15/1	" 5.000,-	
Penagihan 31/1	" 140.000,-	
		<u>Rp.265.000,-</u>
Sebagai jaminan 75 % x	Rp. 60.000 =	45.000,-

2. Efek.

a. Pembelian:

Andil	Rp. 60.000,-	
4% Obligasi	Rp. 80.000,-	
		<u>Rp.140.000,-</u>

b. Penjualan:

4% obligasi		<u>Rp. 60.000,-</u>
S i s a		Rp. 80.000,-

Dari sisa efek nominal Rp.80.000,-

- Bond nominal Rp.60.000,- a 120

$$\text{Harga Kurs} = \frac{120}{100} \times \text{Rp.60.000} = \text{Rp.72.000,-}$$

- 4% obligasi nominal Rp.20.000,-

a 140.

$$\text{Harga kurs} = \frac{140}{100} \times \text{Rp.20.000,-} = \underline{\text{Rp.28.000,-}}$$

Rp.100.000,-

Kredit yang dapat diambil atas efek

$$= 85\% \times \text{Rp.100.000,-}$$

Rp. 85.000

Jumlah jaminan 130.000,-

Blanko 50.000

Jumlah kredit setinggi-tingginya

Rp. 180.000,-

Saldo dalam Rekening Koran

Rp. 76.000,-

Masih dapat meminjam = Rp. 104.000,-
=====

Penjelasan :

1. Bank minta surplus 15% atas efek oleh sebab itu terhadap jaminan diberikan kredit 85% dari harga kurs. Kurs adalah yang berlaku pada waktu menghitung harga jaminan.
2. Terhadap kwitansi diberikan kredit 75% dari harga-nominal kwitansi yang dijamin.
3. Dalam perhitungan jaminan harus dicari sisa jaminan yang masih ada agar diketahui berapa jumlah jaminan yang masih ada itu.

Untuk kwitansi kita harus menetapkan jumlah yang diserahkan, dikembalikan dan yang telah ditagih oleh Bank. Sedang untuk efek harus diperhatikan jumlah yang dibeli dan dikurangi jumlah yang dijual oleh Bank atas permintaan kita.

4. Setelah harga jaminan diketahui kita bandingkan dengan saldo yang ada dalam rekening koran. Akhirnya kita ketahui apakah masih dapat ditambah pinjaman atau harus menambah jumlah jaminan.

Contoh 2 :

Tuan Ahmad Salim Jambi memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari BNI 1946 dengan jaminan penyerahan kwitansi. Bank meminta surplus 20%.

Pada tanggal 31 Mei 1981 Rekening Koran dikerjakan oleh Bank yang menentukan sisa Debet sebanyak Kredit yang diperolehnya. Ternyata Tuan Ahmad Salim telah mengambil sebanyak jumlah ditetapkan sesuai dengan daftar jaminan. Pada tanggal di atas sisa debet Rekening Koran menunjukkan Rp. 85.750,-

Selama bulan Mei terjadi transaksi sebagai berikut :

Tanggal	2/5: Biaya penutup kredit Rekening Koran =	Rp. 4.500,-
"	12/5: Penyerahan kwitansi pada Bank"	.120.000,-
"	10/5: Kwitansi yang dikembalikan "	. 2.035,-
"	15/5: Penagihan kwitansi yang diinkas-	
	sokan :	
	Oleh Bank sebesar Rp.152.000,-	
	Ongkos inkasso	Rp. 2.500,-
		<u>.150.000,-</u>
"	20/5: Storan uang kontan pada Bank	Rp. 75.000,-
"	24/5: Ambilan dari Bank	Rp.200.000,-
"	26/5: Penyerahan kwitansi	Rp.256.465,-
"	27/5: Ambilan cek	Rp.125.000,-
"	30/5: Penagihan kwitansi	Rp.225.465,-
	Ongkos	Rp. 1.465,-
		<u>Rp.224.000,-</u>
"	31/5: Ambilan	Rp.109.750,-
		<u>Rp.114.250,-</u>

Ditanya :

Hitunglah berapa Tuan Ahmad Salim masih boleh mengambil uang tanggal 1 Mei supaya sesuai dengan jumlah jaminan yang tersedia baginya.

Jawab :

Kita terlebih dulu harus menghitung dalam rekening Koran yang dimulai dari tanggal 31 Mei kembali ke tanggal 1 Mei untuk mengetahui jumlah saldonya. Sebab jumlah yang diketahui adalah saldo 31/5 sebesar Rp.85.750,- dan transaksi selama bulan Mei. Kita susun dalam Rekening Koran yang dimulai dari saldo 31 Mei sebagai berikut :

Tanggal	D/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bilangan Bunga	
					D	K
Mei	1	D	95.000,-	10) Saldo		
"	2	D	4.500,-	Biaya penutup		
"		D	100.000,-	9) Penagihan kwitansi.		
"	15	K	152.500,-	8) Ongkos Inkasso		
		K	52.500,-			
		D	2.500,-			
		K	50.000,-	7) Storan		
"	20	K	75.000,-			
		K	125.000,-	6) Ambilan		
"	24	D	200.000,-			
		D	75.000,-	5) Ambilan cek		
"	27	D	125.000,-			
		D	200.000,-	4) Penagihan Kwitansi.		
"	30	K	225.465,-			
		K	25.465,-	3)		
		D	1.465,-			
		K	24.000,-	2) Ongkos Inkasso		
"	31	D	109.750,-	1) Ambilan.		
"	31	D	85.750,-			

Penjelasan :

1. Saldo tanggal 31 Mei berjumlah Debet (piutang Bank) sebesar Rp.85.750,- Sebelumnya tuan Ahmad Salim telah mengambil Rp.109.750,- atau menambah modal Debet.
2. Karenanya saldo tanggal 30 Mei akan menjadi Rp.24.000 sebab dengan bertambah modal D Rp.109.750,- hasilnya lebih kecil dengan Debet Rp.85.750,- (31/12). Jadi saldo sebelumnya akan diperoleh dengan angka kredit yaitu Debet Rp.109.750,- dikurangi dengan Debet Rp.85.750,- berarti kredit Rp.24.000,-
3. Karena bank mengambil haknya yaitu ongkos tahih Rp.1.465,- berarti modal D. Maka saldo tanggal 30 Mei sebelumnya akan kita peroleh kredit Rp.24.000,- dan D Rp.1.465,- Ini berarti saldo kredit lebih besar yaitu Rp.24.000,- - Rp.1.465,- = Rp.25.465,- karena tanggal 30 Mei Bank telah menagih kwitansi milik Ahmad Salim sebesar Rp.225.465,- (modal kredit).
4. Sebelum ada saldo K sebesar Rp.25.465,- sudah terjadi penagihan kwitansi oleh Bank sebesar Rp.225.465,- Tentu saja saldo sebelumnya adalah saldo debet yang besarnya adalah Rp.225.465,- - 25.465 = Rp.200.000,-
5. Untuk memperoleh saldo debet Rp.200.000,- itu sebelumnya sudah terjadi ambilan (modal debet) sebesar Rp. 125.000,-. Dengan demikian kita peroleh adalah juga saldo debet yang didapat dari Rp.200.000,- - Rp.125.000,- = Rp.75.000,-
6. Saldo debet Rp.75.000,- Akan tetapi sebelum tanggal 24 Mei terdapat modal Debet Rp.200.000,- Jelas disini saldonya kredit karena saldo D nya kecil. Dengan demikian kita peroleh saldo kredit itu sebesar Rp.200.000 - Rp.75.000 = Rp. 125.000,-

7. Sebelum saldo kredit yang berjumlah Rp.125.000,- telah terjadi storan uang (modal K) sebesar Rp.75.000,- Ini berarti sebelumnya juga adalah saldo kredit yang berjumlah Rp.125.000,- Rp.75.000,-(storan)=Rp.50.000
8. Tanggal 15 Mei Bank mengambil haknya yaitu ongkos inkasso sebesar Rp.2.500,- Sedangkan sesudahnya saldo K Rp.50.000,-(lihat point 7). Dengan demikian saldo sebelumnya juga kredit yaitu Rp.50.000,- + 2.500,- = Rp.52.500,-
9. Sebelum saldo kredit Rp.52.500,- Bank telah menerima pembayaran kwitansi hasil penagihan sebesar 152.500. Berarti sebelumnya adalah saldo debit karena jumlah saldo kredit menjadi lebih kecil. Saldo debit itu diperoleh dengan jumlah modal K Rp.152.500,- 52.500 = Rp.100.000,-
10. Tanggal 2 Mei Bank menghitung biaya administrasi untuk menutup kredit yang merupakan tagihannya (D) sebesar Rp.4.500,- Sesudahnya diperoleh saldo D Rp.100.000,- Berarti saldo awal tanggal 1/5 adalah juga D yang besarnya Rp.100.000,- dikurangi Rp.4.500 = Rp.95.500,-

Dengan demikian sekarang kita telah mengetahui saldo 1 Mei adalah "ebet sebesar Rp.95.500,- Jumlah ini diperoleh setelah diselusuri mulai dari saldo tanggal 31 Mei seperti pada penjelasan No.1 s/d 10.

Selanjutnya kita hitung daftar jaminan untuk mengetahui perbandingan jaminan 1 Mei dengan kredit yang telah diperoleh oleh Tuan Ahmad Salim.

JAMINAN TUAH AHMAD SALIM

Tgl	Uraian	Jumlah	Tgl	Uraian	Jumlah
1/5	2)	Rp. 46.035			
12/5	Penyerahan Kwitansi	Rp.100.000	10/5	Pengambilan Kwitansi	Rp. 2.035
26/5	Penyerahan Kwitansi	Rp.256.465	15/5	Penagihan Kwitansi	Rp.152.500
			30/5	Penagihan kwitansi	Rp.225.465
			31/5	Saldo Jaminan	Rp.122.500 1)
		Rp.502.500			Rp.502.500

Penjelasan :

- Dalam contoh transaksi disebutkan, bahwa Tuan Ahmad Salim tanggal 31 Mei mempunyai saldo kredit (Bank berpiutang) dengan simbol D sama dengan jumlah jaminan.

Saldo Debet menunjukkan Rp.85.750,- sama dengan 70% dari jaminan. Dengan kata lain dapat diperoleh

$$= \frac{100}{70} \times \text{Rp.}85.750 = \text{Rp.} 122.500,-$$

- Bila saldo jaminan tanggal 31 Mei sudah diketahui kita dapat mencari jaminan-jaminan pada tanggal 1 Mei sebagai berikut :

a. Penyerahan kwitansi :

Tanggal 12 Mei Rp. 100.000,-

Tanggal 26 Mei Rp. 256.465,-

Jumlah Rp. 356.465,-

657.2
Sum
h,

b. Pengambilan/penagihan :

Tanggal 10 Mei	Rp. 2.035,-
Tanggal 15 Mei	Rp.152.500,-
Tanggal 30 Mei	Rp.225.465,-
Tanggal 31 Mei	



Saldo	<u>Rp.122.500,-</u>	Rp.502.500,-
Jumlah saldo 1 Mei		Rp.146.035

c. Dengan jumlah jaminan sebesar Rp.146.035,- pada tanggal 1 Mei Tuan Ahmad Salim diperbolehkan mengambil kredit sebesar :

$$\frac{70}{100} \times \text{Rp. } 146.035,- = \text{Rp. } 102.224,50,-$$

Jumlah kredit yang diambil 1 Mei " 95.500,-

Tuan Ahmad Salim masih dapat mengambil kredit sebesar Rp. 6.724,50,-

3. Propisi Kredit Dari Kredit Maksimum

Biasanya Bank memperhitungkan propisi untuk kredit yang diberikannya. Propesi kredit adalah " Balas jasa yang diminta oleh Bank karena ia telah memberikan kredit atau pinjaman pada orang yang meminjam/masabah yang diperhitungkan dalam bentuk persentase (%) dari:

- a. Jumlah kredit maksimum yang dapat diambil oleh nasabah.
- b. Dari modal debet rata-rata.
- c. Dari saldo modal debet rata-rata.

Dalam buku ini kita hanya akan membicarakan propisi kredit diambil dari jumlah kredit maksimum. Sedangkan mengenai propisi yang diambil dari modal debet rata-rata dan saldo modal debet rata-rata akan dibiarkan dalam buku tersendiri.

4. Kredit Yang Tidak Terjamin.

Kemungkinan akan terjadi di mana jumlah kredit yang diambil melebihi dari jaminan yang diperbolehkan sesuai dengan batas jaminan yang tersedia. Bila ini terjadi nilai lebih itu disebut " Jumlah kredit yang tak terjamin ". Lebih lanjut anda ikuti contoh berikut :

Contoh :

Tuan Hasan Pekan Baru memperoleh persetujuan kredit dalam bentuk kredit Rekening Koran.

Selama bulan April 1981 terjadi hal-hal yang berikut:

1. Jaminan dalam bentuk kwitansi dengan surplus 20% dan efek dari harga kurs yang terjadi diberi kredit 85%.
2. Catatan awal bulan Mei adalah sebagai berikut :
 Jaminan kwitansi berjumlah Rp.140.000,-
 Jaminan andil PT Danareksa nominal Rp.80.000,-
 kurs 125.
 Jumlah sisa kredit yang telah diambil Rp.125.750
 Jumlah kredit blanko sebesar Rp.50.000,-
3. Selama bulan Mei terjadi transaksi sebagai berikut :
 April 2 : storan uang kontan Rp.100.000,-
 April 5 : pengembalian kwitansi Rp.4.750,- yang ditolak.
 April 10 : ambilan cek Rp.350.000,-
 April 15 : penagihan kwitansi Rp.115.750,- ongkos inkasso Rp. 1.750,-
 April 19 : atas permintaan Tuan telah dibeli Rp.80.000,- andil PT Danareksa kurs 98
 Rp.100.000,- 4% obligasi NHK kurs 100
 kupon 1/1 -1/7

Kami telah mendebet untuk Tuan dalam rekening Koran sebanyak Nota beli.

- April 20 : storan tuan sebesar Rp.275.000,-
- April 21 : ambilan Tuan sebesar Rp.175.000,-
- April 24 : penyerahan kwitansi sebesar Rp.100.000,-
- April 25 : ambilan Tuan Rp.150.000,-
- April 28 : telah kami jual andil PT Danareksa dengan nominal Rp.100.000,- kurs 110. Kami telah mengkredit dalam rekening Koran untuk Tuan.
- April 29 : storan Tuan Rp.150.000.-
- April 31 : ambilan tuan Rp.250.000,-

4. Rekening Koran ditutup tanggal 30 April, Bank memperhitungkan bunga 6%, propisi kredit 1% setahun dari kredit maksimum yang berjumlah Rp.500.000,-

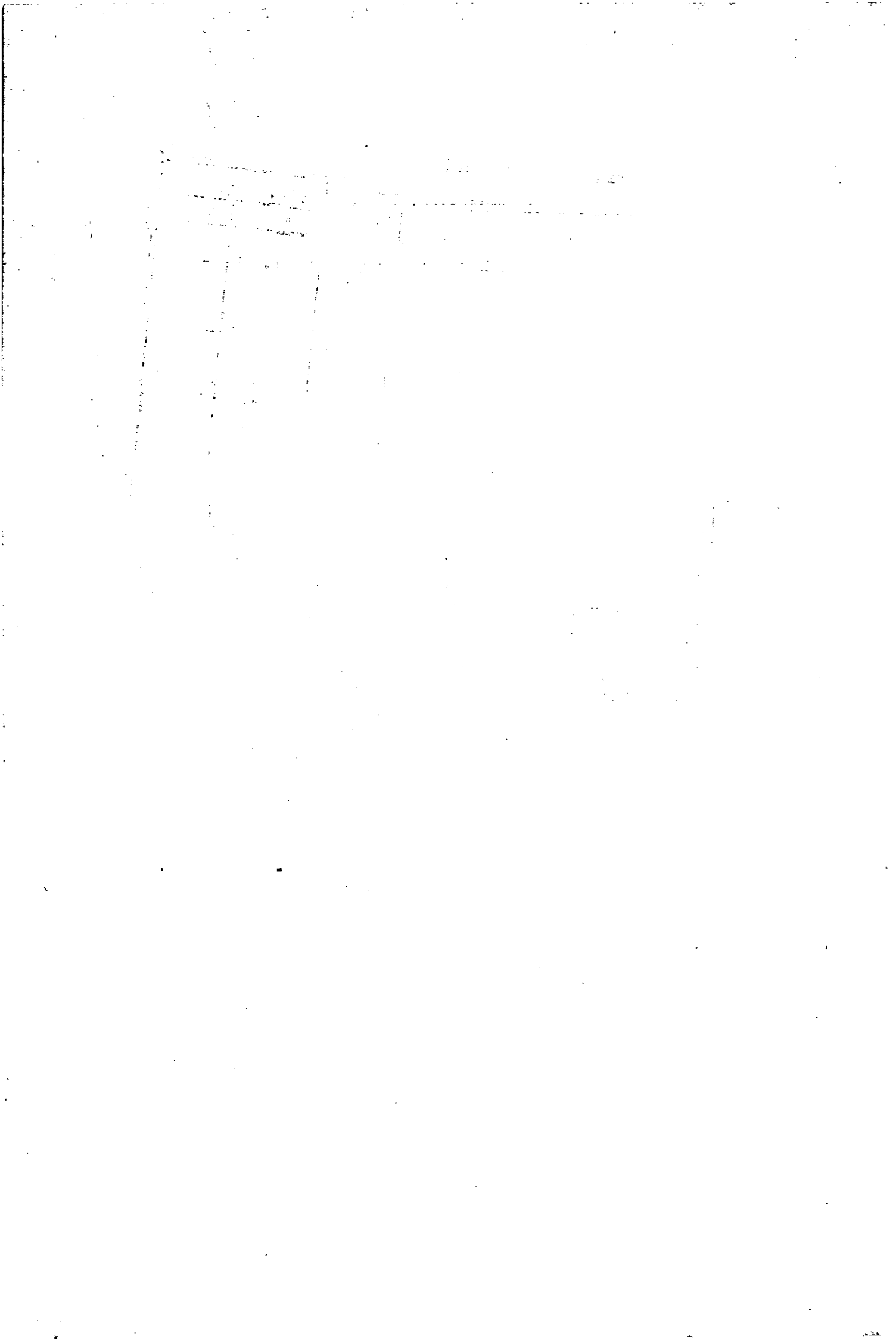
Diminta :

- a. Membuat Rekening Koran yang dikerjakan oleh Bank Pekanbaru Baru.
- b. Menghitung jumlah kredit yang tak terjamin bila:kurs andil tercatat 140.
kurs 4% obligasi tercatat 130.

Jawab :

Rekening Koran Untuk Tuan Hasan

Tanggal	D/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bil. Bunga		
					D	K	
April	1	D	125.750,-				
"	2	K	<u>100.000,-</u>	Storan	1	1.250	-
		D	25.750,-		8	2.060	-
"	10	D	<u>350.000,-</u>	ambilan cek			
		D	375.750,-		5	18.788	-
"	15	K	<u>115.750,-</u>	penagihan kwitansi			
		D	260.000,-		3	7.800	-
		D	<u>1.750,-</u>	ongkos inkasso			
		D	261.750,-		0	0	-
"	19	D	<u>181.425,-</u>	pembelian efek			
		D	443.175,-		2	8.864	-
"	20	K	<u>275.000,-</u>	storan			
		D	168.175		1	1.682	-
"	21	D	<u>175.000,-</u>	ambilan			
		D	343.175,-		4	13.727	-
"	25	D	<u>150.000,-</u>	ambilan			
		D	493.175,-		3	14.795	-
"	28	K	<u>108.875,-</u>	penjualan efek			
		D	330.300,-		1	3.303	-
"	29	K	<u>150.000,-</u>	storan			
		D	180.300,-		1	1.803	-
"	31	D	<u>250.000,-</u>	ambilan			
		D	430.300,-		1	4.303	-
		D	<u>1.306,38</u>				
	31	D	431.606,38				78383
		D	416,67				
		D	<u>432.023,05</u>		30	78.383	78383



Penjelasan :

1. Storan tanggal 2 April merupakan utang Bank: jadi modal kredit.
2. Ambilan Tuan Hasan tanggal 10 April bagi Bank piutang Oleh sebab itu simbolnya kredit.
3. Penagihan kwitansi oleh Bank tanggal 15 April milik Tuan Hasan, menambah utang Bank. Simbolnya kredit.
4. Inkasso haknya Bank menambah modal debet.
5. Nota pembelian efek ditetapkan untuk tanggal 19 April sebagai berikut :

Rp. 80.000,- andil PT Danareksa a 90%	Rp. 78.400
Rp.100.000,- 4% obl. NHK kurs 100	<u>Rp.100.000 +</u>
	Rp.178.400
Kupon 1/1 -1/8 $\frac{100.000 \times 108 \times 4}{36.000}$	1.200
	<u>Rp.179.600</u>

Meterai Rp. 25,-

Propisi diambil dari nominal karena kurs a pari dan dibawah pari

1% x Rp.180.000	<u>Rp.1.800,-</u>	<u>Rp. 1.825,-</u>
	Nota beli	Rp.181.425,-

6. Tanggal 20 April terjadi penyeteroran, tentu akan menambah utang Bank atau menambah modal kredit.
7. Sebaliknya tanggal 21 April terjadi lagi pengambilan di mana piutang Bank(kredit yang diberikan) bertambah Karenanya modal debet bertambah. Demikianlah pula tanggal 25 April.

8. Diperhitungkan nota jual pada tanggal 28 April sbb :

Harga Kurs :

Rp. 100.000,- nominal a 110	Rp. 110.000,-
Propisi 1% =Rp. 1.100	
Meterai =Rp. 25 +	Rp. 1.125,-

Nota Jual Rp. 108.875,-

9. Tanggal 29 April terjadi penyeteroran yang menambah utang bank (modal kredit).

10. Pembelian tanggal 31 April menambah jumlah modal debet bagi bank.

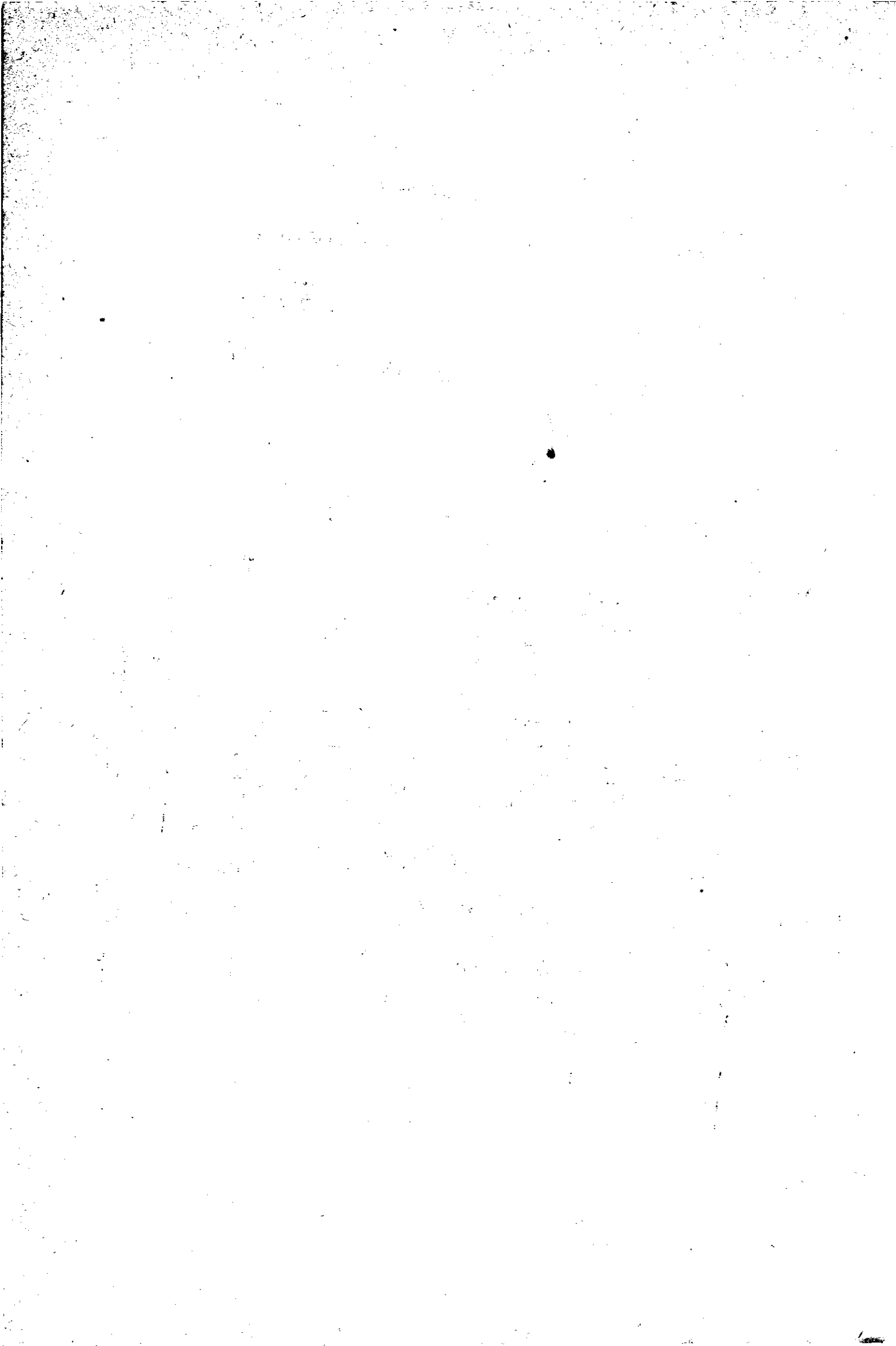
11. Bunga Debet = $\frac{78.383}{60} \times Rp. 1.000$ Rp. 1.306,38,-

12. Propisi kredit 1% setahun 1 bulan = $\frac{1}{12} \% \times Rp. 500.000$
= Rp. 416,67. Ini menambah modal debet karena hak Bank
Seterusnya kita lihat Daftar Jaminan Tuan Hasan sbb :

DAFTAR JAMINAN .

Tgl.	Uraian	Jumlah	Tgl	Uraian	Jumlah
1/4	Kwitansi Andil (Kurs 125)	Rp. 140.000,-	5/4	Pengambilan Kwitansi	Rp. 4.750,-
19/4	Pembelian - Andil (Kurs 98)	Rp. 80.000,-	15/4	Penagihan kwitansi	Rp. 115.750
	-4% obligasi (kurs 100)	Rp. 80.000,-	20/4	Penjualan Andil PT. Danareksa (Kurs 110)	Rp. 100.000,-
24/11	Penyerahan kwitansi	Rp. 100.000,-			

BANK BPT. PERBANKAAN
M. INIA - PADANG -



8. Diperhitungkan nota jual efek tanggal 28 April sbb :

Harga Kurs :		
Rp. 100.000,-	nominal a 110	Rp. 110.000,-
Propisi 1%	=Rp. 1.100	
Meterai	<u> 25 +</u>	<u> Rp. 1.125,-</u>

Nota Jual Rp. 108.875,-

9. Tanggal 29 April terjadi penyeteroran yang menambah utang bank (modal kredit).

10. Pembelian tanggal 31 April menambah jumlah modal debet bagi bank.

11. Bunga Debet = $\frac{78.383}{60} \times Rp. 1.- = Rp. 1.306,38,-$

12. Propisi kredit 1% setahun 1 bulan = $\frac{1}{12} \% \times Rp. 500.000 = Rp. 416,67$. Ini menambah modal debet karena hak Bank Seterusnya kita lihat Daftar Jaminan Tuan Hasan sbb :

DAFTAR JAMINAN

Tgl.	Uraian	Jumlah	Tgl.	Uraian	Jumlah
1/4	Kwitansi Andil (Kurs 125)	Rp. 140.000,-	5/4	Pengambilan Kwitansi	Rp. 4.750,-
19/4	Pembelian - Andil (Kurs 98)	Rp. 80.000,-	15/4	Penagihan kwitansi	Rp. 115.750
	- 4% obligasi (kurs 100)	Rp. 80.000,-	20/4	Penjualan Andil PT. Danareksa (kurs 110)	Rp. 100.000,-
24/11	Penyerahan kwitansi	Rp. 100.000,-			

Penjelasan :

Jumlah jaminan :

1. Kwitansi : 1/4 sisa awal Rp.140.000,-
 24/4 penyerahan Rp.100.000,- +
 Rp.240.000,-

5/4 pengambilan Rp. 4.750
 15/4 Penagihan Rp.115.750 + 120.500,-
 Rp.119.500,- =Rp. 95.600

Jaminan kwitansi $\frac{80}{100} \times$

2. Efek :

1/4 andil PT Danareksa nominal Rp. 80.000
 19/4 Pembelian andil PT.Danareksa 80.000+
 Rp. 160.000,-

28/4 Penjualan Rp. 100.000,-
 yang tinggal = Rp. 60.000,-

Jaminan andil $\frac{85}{100} \times \frac{60.000 \times 140}{100}$ Rp. 71.400,-
 Rp.167.000,-

4% obligasi 100.000 a 130 = Rp.130.000

Jumlah jaminan $\frac{85}{100} \times 130.000$ = Rp.110.500,-

Jumlah jaminan tgl 30 April = Rp.277.500,-

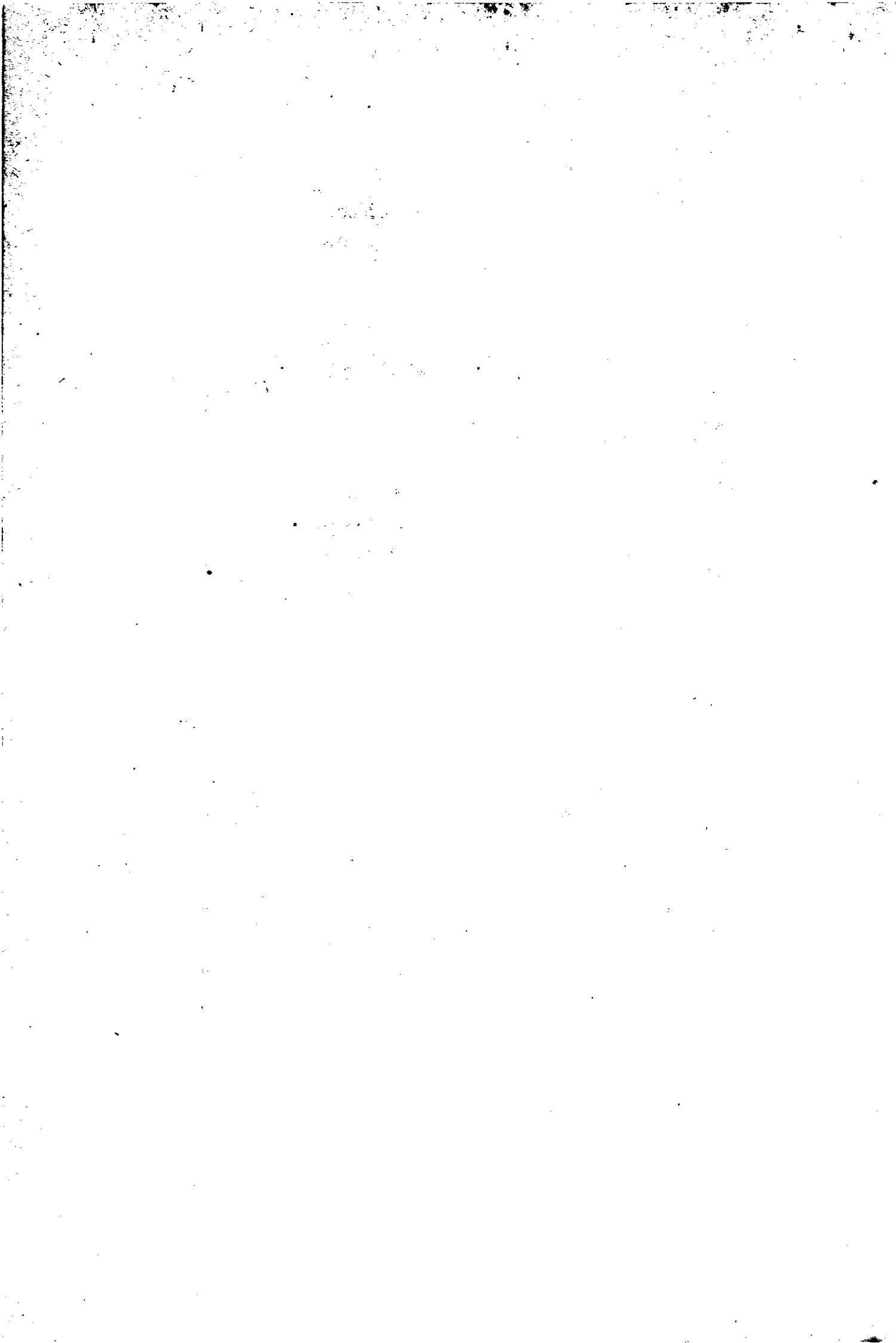
Kredit blanko = Rp. 50.000,-

Rp.327.500,-

Saldo Rekening Koran tanggal 30/4 = Rp.430.300,-

Jumlah kredit yang tak terjamin = Rp.102.800

=====



5. Menurut Kredit Yang Tak Terjamin.

Untuk menutup kredit yang tidak terjamin dapat dilakukan oleh yang meminjam dengan dua cara, yaitu :

- a. dengan menyetor uang kontan pada Bank, atau dapat juga ;
- b. dengan menyerahkan kwitansi dan efek sebagai tambahan jaminan.

Kalau penerima kredit menentukan untuk menyetor uang kontan pada Bank, ia harus dapat menyediakan uang sebanyak jumlah kredit yang tak terjamin. Sebagai contoh seperti dibawah ini.

Jumlah jaminan	Rp. 150.000,-
Jumlah saldo kredit yang diambil	<u>Rp. 300.000,-</u>
Jumlah saldo kredit yang tak terjamin sebesar.	Rp. 150.000,-

Penerima kredit harus menyetor uang kontan sebanyak Rp.150.000,- yaitu jumlah kredit tak terjamin tersebut.

Akan tetapi bila penerima kredit memutuskan untuk menyerahkan jaminan, kita harus melihat jaminan yang diserahkan, apakah yang diserahkan itu kwitansi atau efek (andil atau obligasi).

Apabila yang diserahkan adalah kwitansi untuk penutup kredit yang tak terjamin, kita harus pula melihat besar surplusnya atau jumlah kredit yang diberikan untuk jaminan.

Jika Bank menetapkan untuk kwitansi surplus 25%, maka berarti kredit di jamin adalah 75%. Seperti contoh di atas jumlah kredit yang tak terjamin sebesar Rp.150.000,- Jumlah ini sama dengan 75%, oleh sebab itu jaminan yang harus diberikan dapat kita cari sebagai berikut.:

Kredit tak terjamin Rp. 150.000,- sama dengan kredit yang diberikan 75%.

Jumlah jaminan dalam bentuk kwitansi harus diserahkan

$$= \frac{100}{75} \times \text{Rp.}150.000,- = \text{Rp.}200.000,-$$

Akan tetapi bila jaminan yang diserahkan dalam bentuk efek (andil dan obligasi), di samping dilihat surplusnya kita juga akan memperhatikan kurs yang berlaku.

Sebab jumlah jaminan akan diambil dari harga kurs (nominal x kurs).

Bila dari daftar di atas kita serahkan efek dengan nominal Rp.150.000,- kurs 95 maka harga kurs

$$= 150.000 \times \frac{95}{100} = \text{Rp.}142.000,-$$

Ini berarti efek yang diserahkan itu belum cukup untuk menutup kredit yang tak terjamin.

$$\text{Kalau kurs } 110 = 150.000 \times \frac{110}{100} = \text{Rp.}165.000,-$$

$$\text{Surplus } 75\% = \frac{75}{100} \times \text{Rp.}165.000,- = \text{Rp.}123.750,-$$

juga belum mencukupi.

Untuk mencari berapa nilai nominal efek yang harus diserahkan agar dapat ditutup nilai kredit tak terjamin yang jumlah Rp.150.000,- sedang kita mempunyai efek yang kurs 80,, maka nilai nominal

$$= \frac{100}{75} \times \frac{100}{80} \times 150.000 = \text{Rp.}250.000,-$$

$$\text{Untuk kurs } 125, \text{ nominalnya} = \frac{100}{75} \times \frac{100}{125} \times 150.000 =$$

Rp. 160.000,-

Dapat kita ambil kesimpulan untuk.:

kurs efek 80% nominal efek harus Rp.250.000,-

Dan untuk kurs 125% nominal efeknya Rp. 160.000,-

yang harus diserahkan. Dengan demikian kurs ikut menentukan nilai nominal efek yang harus diserahkan dalam menutup kredit tak terjamin.

Rumusnya dapat kita pakai sebagai berikut :

$$\text{a. Kwitansi : } \frac{100}{100 - \text{Surplus}} \times \text{kredit tak terjamin}$$

$$\text{b. efek : } \frac{100}{100 - \text{Surplus}} \times \frac{100}{\text{Kurs}} \times \text{kredit tak terjamin.}$$

Selanjutnya untuk lebih jelas lagi, silahkan anda ikuti contoh di bawah ini :

Tuan Moh. Azrai memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari Bank Rakyat Cabang Rengat dengan syarat sebagai berikut :

- a. Bank meminta surplus :
 - 25% untuk jaminan kwitansi dan
 - 20% lagi jaminan efek dari harga kurs.
 Kredit tak terjamin berjumlah Rp.48.250,-
- b. Bunga ditetapkan oleh Bank 8%.
 - Propisi kredit $\frac{1}{2}$ % dari kredit maksimum yang berjumlah Rp.475.000,-
- c. Tanggal tutup 30 Juni, dan awal Juni tercatat sbb :
 - (1) Biaya penutup persetujuan kredit Rp.18.750,-
 - (2) Jumlah kwitansi Rp. 125.000,-
 - (3) Jumlah efek andil PT Cibinong nominal Rp.80.000 kurs 102.
- d. Selama bulan Juni 1981 telah terjadi hal-hal berikut:
 - Juni 2 : ambilan uang dari Bani Rp. 175.000,-
 - " 8 : penjualan kwitansi Rp. 225.000,-
 - " 13 : atas permintaan Tuan telah dibeli:

Rp.80.000,- andil PT Cibinong kurs 105 dan
 Rp.120.000,-,6% obligasi DM kurs 96 kupon 1/5-1/11
 Bank memperhitungkan sebagai pinjaman kredit seba-
 nyak nota beli.

Juni 18 : penagihan kwitansi sebesar	Rp.300.000,-
Ongkos tagih/pengembalian	<u>Rp. 1.145,-</u>
Bank mengkredit dalam Rekening Koran	.298.855,-
Bank mengembalikan kwitansi yang ditolak	
Rp.15.000,-	
" 23 : ambilan cek sebesar	Rp.353.000,-
" 25 : penjualan Rp.80.000,-,6% obl.DM kurs 115 kupon 1/5 - 1/11.	
" 28 : penyerahan kwitansi	Rp.150.000,-
Storan Tuan sebesar	Rp.100.000,-
" 29 : ambilan Tuan	Rp. 201.775,-

Diminta untuk membuat :

- Rekening koran untuk Tuan Moh. Azrai
- Daftar jaminan
- Penutup kredit tak terjamin, dengan catatan diketahui kurs andil 125 dan kurs obligasi tercatat 150.

Jawab :

a. Rekening Koran untuk Tuan Moh. Azrai

Tanggal	ID/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bilangan Bunga		
					D	K	
Juni	1	D	18.750,-	Ongkos	1	188	-
"	2	D	<u>175.000,-</u>	ambilan			
		D	193.750,-		1	21.313,-	-
"	13	D	<u>202.105,-</u>	pembelian efek			
		D	395.855,-		5	19.793,-	-
"	18	K	<u>300.000,-</u>	penagihan kwitansi.			
		D	95.855,-		0	0	
"	18	D	<u>1.145,-</u>	ongkos inkasso			
		D	97.000,-		5	4.850,-	-
"	23	D	<u>353.000,-</u>	ambilan			
		D	450.000,-		2	9.000,-	-
"	25	K	<u>91.775,-</u>	penjualan efek			
		D	358.225,-		3	10.747,-	-
"	28	K	<u>100.000,-</u>	storan			
		D	258.225,-		1	2.502	-
"	29	D	<u>201.775,-</u>	ambilan			
		D	460.000,-		2	9.200,-	-
"	30	D	<u>1.726,07</u>	bunga			
		D	461.726,07				
		D	<u>2.375,07</u>	Propisi kredit			77.673,-
		D	464.101,07		30	77.673	77.673

Penjelasan :

1. Biaya penutup persetujuan kredit adalah biaya yang dibebankan Bank pada penerima kredit, jadi hak Bank (debet).

2. Juni 8 : hanya masuk daftar jaminan.
 3. Untuk tanggal 13 dicari nota beli efek sebagai berikut :

Harga kurs :

Rp. 80.000,- anhil PT Cibinong kurs 105 Rp, 84.000
 Rp.120.000,- 6% obl.DM. Kurs 96 Rp.115.200+

Rp.199.200

Kupon $\frac{120.000 \times 6 \times 42}{36.000}$ (lamanya 1/5-13/6) Rp. 840

Rp.200.000

Propisi 1% x Rp. 84.000 = Rp. 840,-

Propisi 1% x Rp.120.000 = Rp.1.200,-

Meterai Rp. 25,- Rp. 2.065+

Nota beli Rp.202.105

Jumlah tersebut menambah jumlah pinjaman(modal debet) bagi Bank dan juga mempengaruhi daftar jaminan.

4. Penagihan kwitansi tanggal 18 Juni menambah utang Bank pada masabah sehingga merupakan modal k. Ongkos diperhitungkan oleh Bank sebagai hak meminta kembali, karenanya diperhitungkan sebagai ongkos inkasso (modal D). Sedangkan pengembalian kwitansi hanya mempengaruhi daftar jaminan.

Hari bunga yang dihitung setelah dimasukkan ongkos inkasso bukan setelah ditambah penagihan kwitansi. Oleh sebab itu hari bunganya adalah 0 (nol).

5. Ambilan tanggal 23 Juni adalah menambah modal Debet.
 6. Untuk tanggal 25 Juni, dibuat nota jual efek sebagai berikut :

Harga kurs :

Rp.80.000,- 6% obligasi DM Kurs 115	Rp. 92.000,-
Kupon 1/5 - 25/6 = 54 hari $\frac{80.000 \times 6 \times 54}{36.000}$	= Rp. 720,-+
	Rp. 92.720,-
Propisi 1% = Rp. 920,-	
Meterai = Rp. 25,-+	Rp. 945,-
Nota Jual	Rp. 91.775,-

Jumlah tersebut menambah utang Bank karena hasil penjumlahan efek. Jadi menambah modal K dan berpengaruh pada terhadap daftar jaminan.

7. Tanggal 28 Juni terjadi penyerahan kwitansi tapi tidak berpengaruh terhadap Rekenign Koran. Ia hanya merubah daftar jaminan. Sedangkan storan menambah modal kredit.
8. Ambilan tanggal 29 Juni menambah modal debet.
9. Bunga Debet = $\frac{77673}{45} \times \text{Rp.1,-}$ Rp. 1.726,07,-
10. Propisi kredit $\frac{1}{2}\%$ x Rp.475.000,- = Rp.2.375,-

b. Daftar Jaminan Untuk Moh. Azrai

Tanggal		Uraian	Jumlah	Tanggal	Uraian	Jumlah
Juni	1	Kwitansi Rp.80.000,- Andil PT.Cibi nong	Rp.125.000 Rp. 80.000	Juni 18	Penagihan kwitansi Pengambilan kwitansi	 Rp.300.000 Rp. 15.000
"	8	Penyerahan Kwitansi	Rp.205.000	" 25	Penjualan Rp.80.000-6%	
"	13	Pembelian andil Rp. Rp.80.000,- (kurs 105) 6% Obl DM Rp.120.000,-	Rp. 80.000 Rp.120.000		obl.DM/kurs (kurs 125)	Rp. 80.000
"	28	Penyerahan kwitansi	Rp.150.000			

Jumlah jaminan :

1. Kwitansi.

1/6 saldo	Rp.125.000,-
8/6 penyerahan	Rp.205.000,-
28/6 penyerahan	Rp.150.000,-
	<u>Rp.480.000,-</u>

18/6 penagihan	Rp.300.000,-	
pengembalian	<u>15.000,-</u>	<u>Rp.315.000,-</u>

Jaminan $\frac{75}{100} \times$ Rp.165.000,- = Rp.123.750

Jumlah pindahan dari sebelah Rp.123.750,-

2. Efek :

1/6 saldo andil PT.Cibinong Rp. 80.000,-

13/6 pembelian " Rp. 80.000,-+

Harga kurs = Rp.160.000,-

Jaminan $\frac{80}{100} \times \frac{160.000 \times 125}{100} \times$ Rp.200.000,- Rp.160.000,-
Rp.283.750,-

Pembelian 6% obligasi DM Rp.120.000,-

Penjualan 6% obligasi DM Rp. 80.000,-

S i s a Rp. 40.000,-

Harga kurs: $\frac{40.000 \times 150}{100}$ Rp. 60.000,-

Jaminan $\frac{80}{100} \times$ Rp.60.000,- = Rp. 48.000,-+

Jumlah jaminan = Rp.331.750,-

Kredit blanko Rp. 48.250,-+

Rp.380.000,-

Saldo Rekening Koran Rp.460.000,-

Kredit tak terjamin = Rp. 80.000,-
=====

c. Bila Kredit tak terjamin ini ditutup dengan :

1. uang kontan harus distor Rp.80.000,- atau

2. kwitansi $\frac{100}{100 \times 25} \times$ Rp.80.000,- = Rp.106.666,67

atau Rp.107.000,-

3. Efek :

Andil yang nilai kursnya 125 =

$\frac{100}{100 \times 20} \times \frac{100}{125} \times$ Rp.80.000,- Rp. 80.000,-

dapat juga 6 % obligasi kurs 150,-

$\frac{100}{100 - 20} \times \frac{100}{150} \times$ Rp.80.000,- Rp.66.666,67 atau
Rp.70.000,-

Nominalnya a Rp.10.000,- sebanyak 7 lembar.

B. Kredit Hipotik

1. Pengertian :

Terlebih dahulu anda harus membedakan antara " Hipotik" dengan " Kredit Hipotik ". Seperti telah anda pelajari dalam Buku Hitung Keuangan I, Hipotik adalah bentuk - pinjaman kredit jangka panjang dengan jaminan benda ti dak bergerak.

Dalam persyaratan hipotik berlaku ketentuan bahwa pinjaman diambil sekali gus dan diangsur pada waktu ter tentu. Dengan demikian hanya memenuhi ketentuan permortalan untuk suatu waktu saja. Andaikata kita tidak memerlukan uang atau modal kita tidak dapat mengambil dan menyetor setiap waktu. Jelas akan terdapat pengang^guran modal bila tidak dipergunakan. Karenanya Hipotik tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap waktu diperlukan.

Untuk menghindari kesulitan ini orang yang memerlukan kebutuhan modal untuk suatu waktu dapat mengambil persetujuan kredit Hipotik dengan jaminan barang tetap di atas.

2. Rekening Koran Kredit Hipotik.

Transaksi Kredit Hipotik juga dicatat dalam Rekening-Koran (pengambilan dan penyetoran). Sipeminjam memperoleh kesempatan untuk mengambil kredit sewaktu diperlukan dan dapat menyetor sewaktu-waktu bila tidak diperlukan selama masa tertentu, sesuai dengan rencana penggunaannya.

Dalam pengambilan persetujuan kredit hipotik terlebih dulu dibuat akta persetujuan kredit, berupa jumlah pinjaman paling tinggi yang boleh diambil. Peminjaman tidak terikat terhadap besarnya bunga, karena bunga dihitung dari saldo yang ada dalam Rekening Koran. Cara menyusun Rekening Korannya adalah seperti contoh di bawah ini :

Contoh :

Tuan Abdul Kadir di Bengkulu memperoleh persetujuan Kredit Hipotik dari BDN dengan jumlah maksimum Rp.750.000 Bunga 4% dan proporsi kredit 2% setahun dari kredit maksimum.

Rekening koran ditutup tanggal 30 Juni. Pada waktu menutup persetujuan tanggal 5 Juni, Bank memperhitungkan ongkos-ongkos akta sebesar Rp.5.600,- dan Bank mendebet untuk ini.

Selama semester I (Januari s.d 30 Juni) terjadi transaksi sebagai berikut :

Ambilan :

15 Januari	Rp. 150.000,-
20 Februari	Rp. 300.000,-
2 April	Rp. 400.000,-
10 Mei	Rp. 500.000,-
10 Juni	Rp. 500.000,-

Storan :

2 Februari	Rp. 50.000,-
10 Maret	Rp. 200.000,-
20 April	Rp. 375.000,-
24 Mei	Rp. 550.000,-
28 Juni	Rp. 380.000,-

Buatlah Rekening Koran yang dilaksanakan oleh BDN

Contoh

Jawab :

Rekening Korang Tuan Abd.Kadir

Tanggal	D/K	Modal	Uraian	Hari Bunga	Bilangan Bunga		
					D	K	
Jan	5	D	5.600,-		10	10.560	-
"	15	D	150.000,-	Ambilan			
		D	155.600,-		18	28.008	-
Feb	2	K	50.000,-	Storan			
		D	105.600,-		18	19.008	-
"	20	D	300.000,-	ambilan			
		D	405.600,-		18	73.008	-
Mar	10	K	200.000,-	storan			
		D	205.600,-		23	47.288	-
Apr	2	D	400.000,-	ambilan			
		D	605.600,-		18	10.908	-
"	20	K	375.000,-	storan			
		D	230.600,-				
Mei	10	D	500.000,-	ambilan			
		D	730.600,-		14	102.284	-
"	24	K	550.000,-	storan			
		D	180.600,-		17	30.702	-
Jun	10	D	500.000,-	ambilan			
		D	680.600,-		18	122.500	-
"	28	K	380.000	Storan			
		D	300.600,-		3	9.018	-
"	30	D	6,527,91	Bunga			
		D	307.127,91				
		D	7.500,-	Propisi kredit			587.512
		D	314.627,91		177	587.512,-	587.512

2. a. Ambilan adalah pinjaman yang diberikan oleh Bank ini berarti modal debet.

b. Storan adalah pinjaman yang diterima oleh Bank. Jadi sama dengan modal kredit.

3. Bunga dihitung sebagai berikut :

$$\text{Bunga debet} = \frac{587.512}{90} = 6.527,91$$

4. Propisi Kredit :

2% setahun, 6 bulan = 1%

Jumlah = 1% x Rp.750:000,- = Rp.7.500,-

LATIHAN - LATIHAN

I. Lingkarilah salah satu jawaban yang benar dari pertanyaan di bawah ini.

1. Kredit Rekening Koran adalah kredit yang dijamin - dengan:

- a. Surat berharga seperti kwitansi, efek.
- b. Benda bergerak
- c. Benda tetap
- d. Benda bergerak dan benda tetap.

2. Kredit Rekening Koran ialah bentuk kredit di mana kita dapat :

- a. mengambil dan menyeter pada waktu tertentu.
- b. harus mencicil pada suatu waktu
- c. mengambil pada suatu waktu
- d. membayar bunga pada waktu yang ditentukan.

3. Untuk memperoleh kredit Rekening Koran selalu dibuat perjanjian yang disebut :

- a. akta notaris
- b. akta cessil
- c. akta perjanjian dengan meterai Rp.10,-
- d. polis

4. Untuk menjaga keseimbangan antara jumlah jaminan dengan jumlah kredit Rekening Koran yang boleh diambil oleh seorang nasabah, maka perlu disusun:

- a. nota bunga
- b. daftar jaminan
- c. rekening koran
- d. neraca

5. Dalam nilai jaminan biasanya Bank meminta nilai lebih dari jumlah pinjaman yang disebut:
 - a. jumlah kredit yang diberikan
 - b. proporsi kredit yang diperhitungkan
 - c. surplus yang dinyatakan dengan persen
 - d. nilai kurang dari jaminan

6. Apabila pinjaman atau kredit hanya berlaku untuk suatu waktu dan diambil sekali gus dengan bunga tetap, di sebut :
 - a. Blening dan Hipotik
 - b. Kredit Hipotik dan kredit Rekening Koran
 - c. Kredit Hipotik dan Hipotik
 - d. Kredit Rekening Koran dan Blening

7. Kredit Hipotik adalah kredit yang dapat diambil dan distor :
 - a. untuk waktu tertentu
 - b. untuk suatu waktu
 - c. sepanjang tahun
 - d. setiap bulan

8. Proporsi kredit dapat dihitung oleh Bank dari jumlah berikut, kecuali :
 - a. saldo debit rata-rata
 - b. modal debit rata-rata
 - c. kredit maksimum yang dapat diambil
 - d. jumlah yang terbesar dari modal debit atau kredit.

9. Bila dalam suatu saldo kredit Rekening Koran terdapat kredit yang tak terjamin maka menutupnya dapat dengan cara :
 - a. menyetor uang kontan atau jaminan
 - b. menyetor jaminan atau mengurangi ambilan
 - c. mengurangi ambilan atau menyetor uang kontan
 - d. menghentikan pengambilan kredit

10. Jika efek yang dipergunakan untuk menutup kredit yang tak terjamin, maka jumlah jaminan yang diserahkan (rumus mencarinya) adalah :

$$\begin{aligned}
 & \text{a. } \frac{100}{100 - \text{surplus}} \times \text{kredit tak terjamin} \\
 & \text{b. } \frac{100 - \text{surplus}}{100} \times \text{kredit tak terjamin} \\
 & \text{c. } \frac{100}{100 - \text{surplus}} \times \frac{100}{\text{kurs}} \times \text{kredit tak terjamin} \\
 & \text{d. } \frac{100 - \text{surplus}}{100} \times \frac{\text{kurs}}{100} \times \text{kredit tak terjamin}
 \end{aligned}$$

II. Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas dan jelas!

1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan kredit Rekening Koran.
2. Sebutkan perbedaan dan persamaan antara kredit Rekening Koran dengan Prolongasi dan Blening!
3. Terangkan pula yang dimaksud dengan kredit Hipotik
4. Sebutkan perbedaan dan persamaan antara Kredit Hipotik dengan Hipotik.
5. Sebutkan 2 hal yang harus diperhatikan dalam menutup kredit tak terjamin dengan efek!
6. a. Apakah yang dimaksud dengan surplus dan
b. Apa pula yang dimaksud dengan jumlah kredit yang diberikan dalam jaminan.

III. Selesaikan soal-soal di bawah ini.

1. Tuan Hardi di Curup memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari BBD Cabang Curup dengan syarat sebagai berikut:
 - a. Jaminan diberikan dalam bentuk efek dengan surplus 20% Tanggal 1 Mei diserahkan efek sbb:
 - Rp. 80.000,- andil PT Bayu, kurs 110
 - Rp 100.000,- 4% obligasi kurs $98\frac{1}{4}$ kupon $1/4-1/10$
 - b. Selama bulan Mei terjadi transaksi:
 - Mei 4 ambilan Rp. 90.000,-
 - Mei 12 telah dibeli atas permintaan efek
 - Rp.40.000,- andil PT Bayu, kurs 100
 - Rp.50.000,- 4% obl PT DM kurs $99\frac{3}{5}$, kupon $1/3 - 1/9$.
 - Mei 19 Storan Tuan Rp. 125.000,-
 - ,, 21 Ambilan cek Tuan Rp. 100.000,-
 - ,, 26 Telah kami jual atas permintaan Tuan Rp.100.000,- andil PT Bayu, kurs 125.
 - ,, 28 Storan Tuan Rp. 75.000,-
 - ,, 30 Ambilan Tuan Rp. 90.000,-

Diminta:

1. Membuat Rekening Koran tanggal 31 Mei.
2. Membuat daftar jaminan untuk Tuan Hardi Curup.
3. Menghitung kredit yang masih dapat diambil tanggal 31 Mei, bila kurs andil PT Bayu 130, 4% obl. PT "Y" 105 dan 4% obl PT DM 120.

2. Tuan Basri Padang memperoleh persetujuan kredit Rekening Koran dari Bank Nasional.

Bank menetapkan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Surplus 25% untuk setiap penyerahan kwitansi.
- b. Tanggal 30 juni Rekening Koran ditutup dan menunjukkan bahwa jumlah pinjaman (saldo debit) sama dengan jumlah jaminan (jumlah kredit yang diperbolehkan). Ini berarti kredit terjamin, di mana sisa debit Rekening Koran tanggal 30 Juni itu berjumlah Rp. 6.375,- sama dengan daftar jaminan surplus 25%.

Selama bulan Juni terjadi hal-hal sebagai berikut:

2 Juni	ambilan Rp. 12.000,-
5 "	storan Rp. 10.650,-
9 "	penyerahan kwitansi Rp. 9.000,-
10 "	ambilan Rp. 25.000,-
15 "	storan Rp. 8.600,-
18 "	penagihan kwitansi Rp. 15.600,- pengembalian kwitansi Rp. 4.530,-
19 "	penyerahan kwitansi Rp. 13.000,-
20 "	ambilan Rp. 1.500,-
22 "	penagihan kwitansi Rp. 12.970,-
24 "	ambilan Rp. 2.960,-
27 "	ambilan Rp. 12.765,-

Diminta :

- a. Buatlah Rekening Koran untuk Tuan Basri tanggal 30/6.
- b. Daftar jaminan.
- c. Menghitung jumlah yang masih dapat di ambil oleh Tuan Basri tanggal 2/6.

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
SILESI - PADANG -

3. Bank Rakyat Indonesia memberi persetujuan kredit pada Tuan Hilman Sungai Penuh dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Untuk kwitansi diberi kredit 80% dan efek diminta surplus 15%. Saldo modal diberikan bunga 4%. Proporsi kredit 2% 1 tahun dari kredit maksimum yang besar Rp. 300.000,-
- b. Saldo Rekening Koran bulan Agustus berjumlah Rp. 82.400,- dan jaminan yang ada di Bank Rp.60.000,- Andil PT Good Years kurs 110, kwitansi senilai Rp. 80.000,-

Agustus 7 atas permintaan Tuan dibeli:

Rp.60.000,- andil PT Good Years kurs 115
Rp.80.000,- 6% obl. DM kurs a pari kupon
1/1 - 1/7

- " 8 Penyerahan kwitansi sebesar Rp. 150.000,-
- " 9 Penagihan kwitansi Rp. 125.000,-
ongkos inkasso Rp. 1.605,-
Dalam Rekening Koran 123.395,-
Kwitansi dikembalikan Rp. 15.000,-
- " 10 Storan Rp. 150.000,-
- " 13 ambilan Cek Rp. 375.000,-
- " 18 dijuál efek:
Rp.100.000,- andil PT Good Years kurs 125
- " 22 Penagihan kwitansi seharga Rp. 154.200,-
ongkos inkasso " 475,-
Dalam Rekening Koran Rp. 153.725,-
- " 28 ambilan Rp. 460.000,-
- " 30 storan Rp. 100.000,-

Diminta :

- a. Membuat Rekening Koran per 31 Agustus.
- b. Membuat daftar jaminan.
- c. Menghitung jumlah kredit tidak terjamin bila diketahui kurs andil PT Good Years 31/8 dan 6% obl DM 120.

4. Bila dari soal di atas Tuan Hilman menutup kredit tidak terjamin sebagai berikut :
- menyerahkan kwitansi, berapa nominal kwitansinya.
 - menyerahkan andil PT Good Years, berapa lembar harus diserahkan.

5. Tuan Muslim Bengkulu memperoleh persetujuan kredit Hipotik dari BTN dengan jaminan Gudang jln. Diponegoro. Jumlah kredit maksimal Rp. 80.000,- Bunga 6% dan propisi kredit 1% setahun dari kredit maksimum. Rekening Koran ditutup tanggal 31 Desember. Pada waktu menutup persetujuan tanggal 6 Januari Bank membebani ongkos sebesar Rp. 8.500,-

Selama tahun itu terdapat kejadian sebagai berikut:

15/1	ambilan	Rp. 250.000,-
2/2	storan	Rp. 100.000,-
12/2	ambilan	" 350.000,-
14/3	storan	" 400.000,-
24/4	ambilan	" 600.000,-
2/5	storan	" 500.000,-
25/5	ambilan	" 250.000,-
26/6	ambilan	" 100.000,-
2/7	storan	" 450.000,-
27/7	ambilan	" 450.000,-
2/10	storan	" 300.000,-
26/10	ambilan	" 300.000,-
15/11	storan	" 458.000,-
2/12	ambilan	" 250.000,-

Diminta :

Membuat Rekening Koran untuk Tuan Muslim.

BAGIAN. II

BENTUK - BENTUK TABUNGAN

Tujuan Bagian ini :

1. Mengetahui pengertian tabungan dan bentuk - bentuk nya.
2. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam menabung uang oleh masyarakat.
3. Mengetahui cara perhitungan bunga Bank Tabungan , Deposito, Tabanas dan Taska.

A. Pendahuluan.

1. Proses Terjadinya Tabungan.

Anggota masyarakat yang mempunyai kelebihan pendapatan biasanya akan menyisihkan kelebihan itu untuk di simpan. Penyimpanan itu adalah dalam bentuk barang dan ada dalam bentuk uang. Yang akan kita bicarakan da lam buku ini adalah simpanan dalam bentuk uang yang disebut juga " tabungan ".

Proses terjadinya tabungan dalam Ilmu Ekonomi dapat disimpulkan : pendapatan (yang diberi simbol $Y = \text{income}$) setelah dipakai untuk memenuhi kebutuhan (diberi simbol $C = \text{konsumsi}$), sisanya (dengan simbol $S = \text{Saving}$) ditabungkan.

Dengan singkat proses terjadinya itu dapat digambarkan seperti berikut :

$$S = Y - C \text{ (berasal dari rumus } Y = C + S \text{)}$$

Untuk pembentukan modal pembangunan, Pemerintah telah menyediakan bermacam-macam bentuk tabungan masyarakat.

16.

Kesempatan ini diberikan seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia melalui pelbagai Bank pemerintah ataupun swasta. Bank akan memberikan balas jasa tabungan dalam bentuk bunga yang sekali gus akan kembali menambah pendapatan anggota masyarakat yang menabung. Besarnya (%) bunga sudah ditetapkan oleh Pemerintah ataupun Bank. Penabung dapat menyimpan dan pengambilan kembali uangnya atau bunga uang yang sudah sampai tanggal jatuh pembayaran (jatuh temponya). Sebagai penabung anggota masyarakat diberi bukti tabungan baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk semacam sertifikat. Hal ini untuk memudahkan pemindahan pembayaran kembali atau pembayaran bunga tabungan.

2. Bentuk-Bentuk Tabungan.

Bentuk-bentuk tabungan yang disediakan oleh pemerintah adalah : Bank Tabungan, Deposito, Tabanas dan Taska. Bentuk-bentuk tabungan tersebut akan dibicarakan satu persatu pada bahagian berikut.

1. Pengertian.

Bank Tabungan adalah salah satu bentuk simpanan yang dikelola oleh Bank-Bank tertentu dan Kantor Pos. Bank dan Kantor Pos tersebut secara khusus menyediakan bagian penabungan. Di samping menabung, si penabung dapat pula mengambil uangnya setiap saat.

Untuk setiap tabungan, Bank/Pos akan memberikan bunga tabungan dengan persyaratan bahwa modal dibulatkan dengan catatan kurang dari Rp.1,- dihilangkan. Misalnya Rp.815,75,- dibulatkan menjadi Rp.815,- dan juga Rp.815,47,- juga menjadi Rp.815,- Jadi disini tidak berlaku ketentuan kurang dari Rp.0,50 dihilangkan dan Rp.0,50 atau lebih dibulatkan menjadi Rp.1,- Yang berlaku adalah semua angka sen dihilangkan.

2. Mrnghitung Lama Pembungaan.

Pada Bank Tabungan, lama pembungaan dihitung mulai mulai dengan atau mulai tanggal pencatatan sampai dengan tanggal penutupan (31 Desember) dan lama pembungaan itu dihitung dalam bulan

Untuk menghitung lama pembungaan suatu modal harus kita perhatikan :

- a. Bulan penabungan, karena untuk ini Bank akan menghitung bunga mulai sesudah bulan penabungan sampai dengan tanggal 31 Desember.

Contoh :

Bila Nasabah menabung tanggal 2 Januari, maka bunga akan dihitung mulai dengan bulan Februari sampai dengan 31 Desember (jadi bulan Januari tidak dihitung). Dalam hal ini lama pembungaan adalah 11 bulan.

- b. Bulan pengambilan. Bank akan menghitung lama penabung mulai sejak bulan pengambilan (mulai dengan) sampai dengan 31 Desember

Contoh :

Bila Nasabah mengambil tanggal 25 Januari, maka bunga akan dihitung mulai dengan Januari sampai dengan 31 Desember. Dalam hal ini lama pembungaan di hitung 12 bulan. Jadi dalam perhitungan lama penabung terdapat perbedaan antara penabung dengan pengambilan

Dalam menghitung lama pembungaan modal yang ditabung dan diambil dalam bulan yang sama itu, maka modal yang lebih kecil akan mengikuti lama pembungaan modal yang lebih besar. Untuk lebih jelas, anda perhatikan contoh berikut :

Contoh 1 :

12/1 : tabungan Rp. 15.000,-

28/1 : ambilan Rp. 10.000,-

Dari contoh ini anda lihat bahwa tabungan (15.000) dan ambilan Rp. 10.000,-) terjadi dalam bulan yang sama (Januari) yang lebih besar adalah tabungan. Menurut ketentuan lama pembungaan tabungan dihitung mulai sesudah bulan tabungan, jadi sejak Februari sampai dengan 31 Desember, yakni 11 bulan. Maka lama penabung modal ambilan pada bulan yang sama itu (Rp. 10.000,-) yang lebih kecil dari jumlah tabungan, juga dihitung 11 bulan.

Contoh 2 :

12/1 : ambilan Rp. 15.000,-

28/1 : tabungan Rp. 10.000,-

Yang dihitung lebih dulu adalah lama pembungaan untuk modal ambilan (yang lebih besar) adalah 12 bulan (Januari sampai dengan 31 Desember). Untuk tabungan sejumlah Rp.10.000,- (lebih kecil dari modal ambilan), lama pembungaannya juga dihitung 12 bulan (mengikuti ambilan).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Lama penabungan modal Bank Tabungan dihitung "mulai" bulan catat " sampai dengan " tanggal 31 Desember (mulai sampai dengan 31 Desember).
- b. Lama ambilan dihitung " mulai dengan " bulan catat " sampai dengan " tanggal 31 Desember (s.d - 31/12).
- c. Bila dalam bulan yang sama terjadi ambilan dan penabungan, maka ketentuan perhitungan lama pembungaan adalah sebagai berikut :

(1) kalau jumlah tabungan lebih besar dari pada jumlah diambil, maka lama penabungan modal ambilan sama dengan lama pembungaan modal tabungan;

(2) Kalau jumlah ambilan lebih besar dari pada jumlah tabungan maka lama pembungaan modal tabungan sama dengan pembungaan modal ambilan.

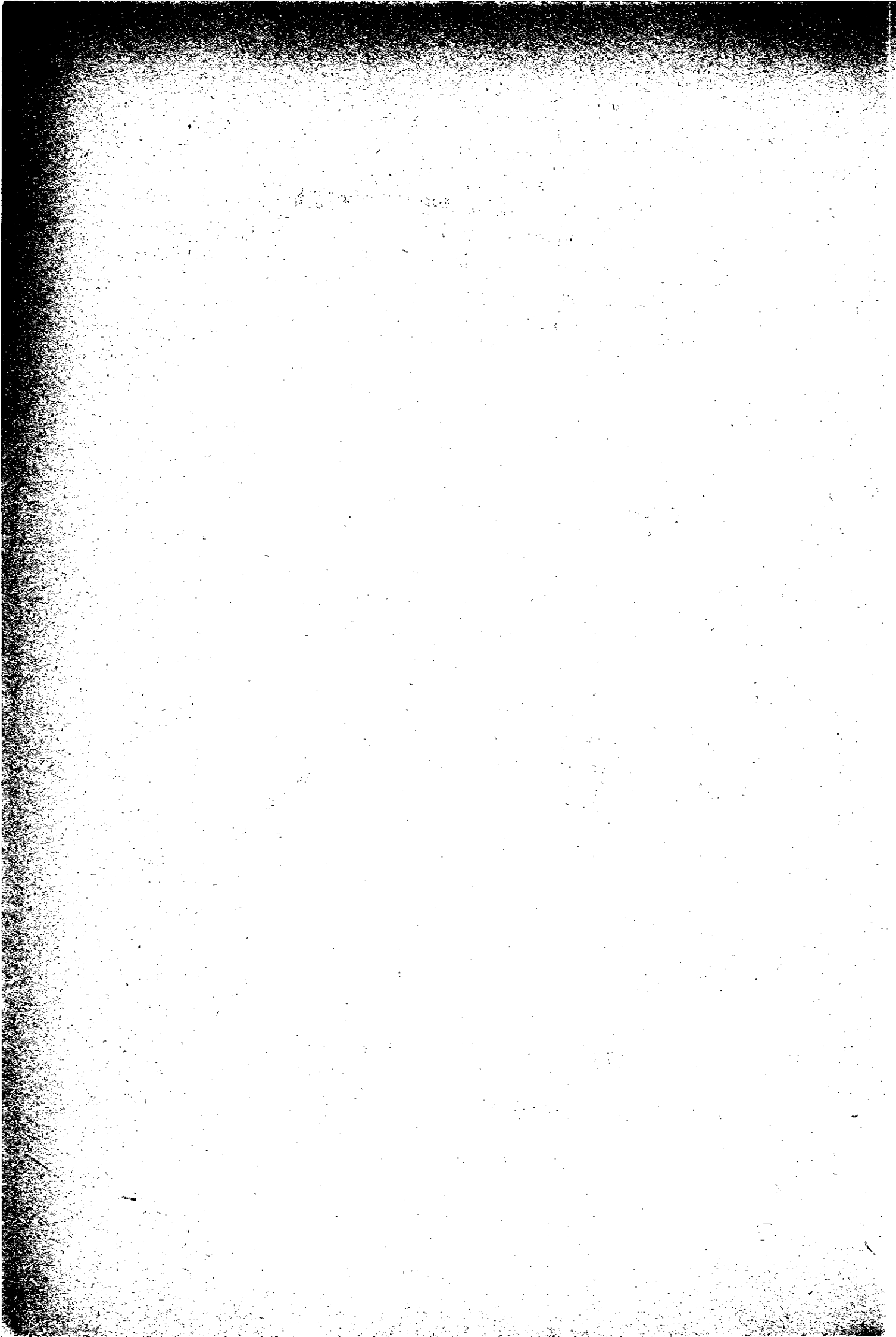
3. Menghitung Bilangan Bunga.

Dalam Bank Tabungan rumus bilangan bunga yang telah kita pelajari yaitu $\frac{M \times L}{100}$ tidak berlaku. Yang dipa-

100

kai adalah rumus : $M \times L$ saja, tanpa dibagi dengan angka 100.

Dalam menetapkan jumlah Bilangan Bunga angka sen selalu dihilangkan. Ini berarti seluruh angka sen dibulatkan kebawah. Ketentuan pembulatan seperti perhitungan bunga modal Rekening Koran (\langle Rp.0,50 dibulatkan jadi Rp.1,- dan \rangle Rp.0,50 dihapuskan) tidak berlaku disini.



4. Menghitung Bunga.

Seperti telah dijelaskan, lama pembungaan pada Bank Tabungan dihitung dengan "bulan". Maka rumus bunga yang dipergunakan adalah rumus bunga bulanan (seperti yang telah anda pelajari) yakni :

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100} = M \times L \times \frac{P}{1200} \quad \text{atau}$$

$M \times L$ disebut bilangan bunga (BB)

$\frac{1200}{P}$ disebut pembagi tetap (PT)

P

Kalau dipermudah, maka rumus itu akan menjadi

$$\text{Bunga} = \frac{BB}{PT}$$

Bila % bunga tidak genap karena mungkin dalam bentuk pecahan maka kita pakai rumus pembagi tetap 1% yakni

PT 1% = $\frac{1}{1200}$. Dalam hal ini rumus bunga akan menja-

$$\text{di : Bunga} = \frac{BB \times P}{1200}$$

5. Rekening Koran Bank Tabungan.

Untuk memperhitungkan bunga modal tabungan dan ambilan pada Bank Tabungan maka modal-modal ini disusun dalam bentuk Rekening Koran Stapel. Karena perhitungan bunganya dilakukan secara "progresip" maka Rekening korannya disebut Rekening Koran Gabungan.

Pencatatan modal ke dalam Rekening Koran tetap berdasarkan urutan-urutan tanggal penabungan dan pengambilan. Untuk lebih jelas baiklah berikut ini diberikan 2 buah contoh :

Contoh 1 :

Tuan Ahmad menabung uang pada Bank Tabungan Negara. Keadaan 1 Januari 1981 terdapat saldo tabungan sebesar Rp.15.675,40,-. Berapa sisa uangnya tanggal 31 Desember 1981 bila selama tahun itu tercatat kejadian transaksi sebagai berikut :

Tabungan :	Ambilan :
12/2 Rp. 8.750,23	15/1 Rp. 10.690,33
18/3 ".15.465,50	25/2 ". 5.898,75
2/4 ". 9.380,63	15/5 ". 12.408,20
28/6 ". 6.096,47	17/6 ". 8.796,28
19/9 ".20.000,-	18/8 ". 3.250,82
	2/10 ". 2.598,90
	15/11 ". 17.500,-
	28/12 ". 2.500,-

Bunga diperhitungkan 12% setahun.

Buatlah Rekening koran selama tahun 1981.

J a w a b :

Terlebih dahulu kita catat modal-modal dalam Rekening Koran menurut urutan tanggal (sesuai dengan peraturan Stapel). Dan jangan lupa anda perhatikan apakah dalam bulan yang sama terjadi penabungan dan penyimpanan secara bersamaan. Bila ada, maka hal ini anda tandai agar dalam menghitung lama kita cepat dapat menelitinya.

Bila modal/jumlah-jumlah di atas dan lama pembungaan dimasukkan ke dalam Rekening Koran, maka bentuknya adalah sebagai berikut :

Rekening Koran

Tanggal		Keterangan	Jumlah		Lama	Bil. Bunga
Jan	31	Saldo	15.675	40	12	
"	15	Ambilan	10.690	33	12	
			4.985	07		
Peb	12	Tabungan	8.750	07	10	
"			13.735	30		
"	25	Ambilan	5.898	75	10	
			7.836	55		
Mar	10	Tabungan	15.465	50	9	
			23.302	05		
Apr	2	Tabungan	9.380	63	8	
			32.682	68		
Mai	15	Ambilan	12.408	20	8	
			20.274	48		
Jun	17	Ambilan	8.796	28	7	
			11.478	20		
Jul	28	Tabungan	6.096	47	7	
			17.574	67		
Ags	18	Ambilan	3.250	82	5	
			14.323	85		
Sep	19	Tabungan	20.000		3	
			34.323	85		
Okt	10	Ambilan	2.598	90	3	
			31.724	95		
Nov	15	Ambilan	17.500	-	2	
			14.224	95		
Des	28	Ambilan	2.500	-	1	
			11.724	95		

Penjelasan :

1. Saldo akhir yang besarnya Rp.11.724,95 itu, harus kita periksa kebenarannya dengan cara berikut ;

- Seluruh tabungan + sisa	Rp. 75.368,23
- Seluruh ambilan	<u>Rp. 63.643,28</u>

S a l d o = Rp. 11.724,95,-

Karena jumlahnya sama, maka itu berarti iita sudah betul dalam memasukkan jumlah-jumlah tabungan dan am bilan ke dalam Rekening koran.

Tugas kita selanjutnya adalah menetapkan lama pembunga-an dalam bulan.

2. Menghitung lama Pembunga-an.

- a. Saldo 1 Januari (Rp.15.675,40) tetap memperoleh 12 bulan yaitu mulai dengan bulan Januari sed 31 Desember.
- b. Ambilan tanggal 15/1 memperoleh lama pembunga-an 12 bulan. Karena sesuai dengan syarat perhitung-an mulai dengan Januari sampai dengan 31 Desember.
- c. Harus diingat selama bulan Februari tercatat pe-nabungan dan ambilan secara bersamaan. Jumlah pe-nabungan = Rp.8.750,22,- sedangkan jumlah pengam-bilan = Rp. 5.898,75,- Ini berarti jumlah penabu-ngan lebih besar, maka lama pengambilan harus sa-ma dengan lama pembunga-an (yakni sama-sama 10 bu-lan).
- d. Untuk tabungan tanggal 18 Maret sebesar . . . Rp. 15.465,50,- lamanya 9 bulan yaitu dihitung de-ngan April (mulai Maret)sampadi dengan 31 Desem-ber.

- 54
- e. Demikian pula untuk tabungan bulan April sebesar Rp. 9.380,63,- lamanya 8 bulan, mulai bulan April sampai dengan 31 Desember, atau mulai dengan Mei sampai dengan 31 Desember.
 - f. Ambilan bulan Mei (Rp.12.408,20) juga memperoleh lama 8 bulan karena dihitung mulai dengan Mei sampai dengan 31 Desember.
 - g. Untuk bulan Juni terjadi dalam bulan yang sama penabungan dan ambilan seperti pada Februari. Tetapi di sini ambilan (Rp.8.796,28) lebih besar dari pada penabungan (Rp.6.096,47). Yang lebih dulu dihitung haruslah lama pembungaan modal ambilan, mulai dengan bulan Juni sampai dengan 31 Desember (7 bulan). Lama pembungaan modal tabungan yang jumlahnya lebih kecil dari ambilan dihitung pula 7 bulan.
 - h. Lama pembungaan untuk modal tanggal 18 Agustus, dihitung mulai dengan bulan Agustus sampai dengan 31 Desember.
 - i. Tabungan untuk bulan September memperoleh lama 3 bulan yaitu dihitung mulai bulan Oktober sampai 31 Desember.
 - j. Ambilan untuk bulan Oktober dihitung juga mulai dengan Oktober. Lama untuk jumlah Rp.2.589,90,- memperoleh 3 bulan.
 - k. Tanggal 15 November terjadi ambilan sebesar Rp.17.500,- Lama pembungaan dihitung mulai dengan November sampai dengan 31 Desember (2 bulan).
 - l. Ambilan tanggal 28 Desember sebesar Rp. 2.500,- memperoleh lama 1 bulan, yaitu mulai dengan Desember s.d. 31 Desember.

Setelah selesai menghitung lama pembungaan maka pekerjaan kita selanjutnya adalah menghitung bunga. Untuk itu harus anda ingat kembali hal-hal berikut :

- a. Yang memperoleh bunga adalah jumlah yang ditabung atau jumlah yang diambil jadi bukan saldo modal seperti hal dalam pelajaran rekening koran yang lampau
- b. Terlebih dulu jumlah sen dihilangkan. Yang memperoleh bunga jumlah Rp.1,- ke atas.
- c. Rumus bilangan bunga adalah modal (jumlah tabungan atau ambilan) x lama.
- d. Hasil bilangan bunga dibuat dalam bentuk Stapel. Jadi tidak ada kolom bilangan bunga debit dan kredit. Oleh karenanya jumlah masing-masing harus diambil selisihnya.

Untuk contoh kita di atas, perhitungan bunga adalah sbb:

- a. Saldo sebesar Rp.15.675,40 dengan lama 12 bulan. Bilangan bunga = $15.675 \times 12 = 188,100$
- b. Ambilan sebesar Rp.10.690,33 memperoleh bunga selama 12 bulan = $10.690 \times 12 = 128,280,-$
- c. Tabungan tanggal 12 Februari sebesar Rp.8.750,23,- memperoleh lama 10 bulan. Bilangan bunga = $8.750 \times 10 = 87.500,-$
- d. Ambilan sebesar Rp.5.898,75 dengan lama 10 bulan memperoleh bilangan bunga $5.898 \times 10 = 58.980,-$
- e. Tanggal 18 Maret tabungan sebesar Rp.15.465,50,- dengan lama pembungaan 9 bulan. Bilangan bunga sebesar $15.465 \times 9 = 139.185,-$
- f. Tabungan sebesar Rp.9.380,63 dengan lama 8 bulan. Bilangan bunga adalah $9.380 \times 8 = 75.040,-$

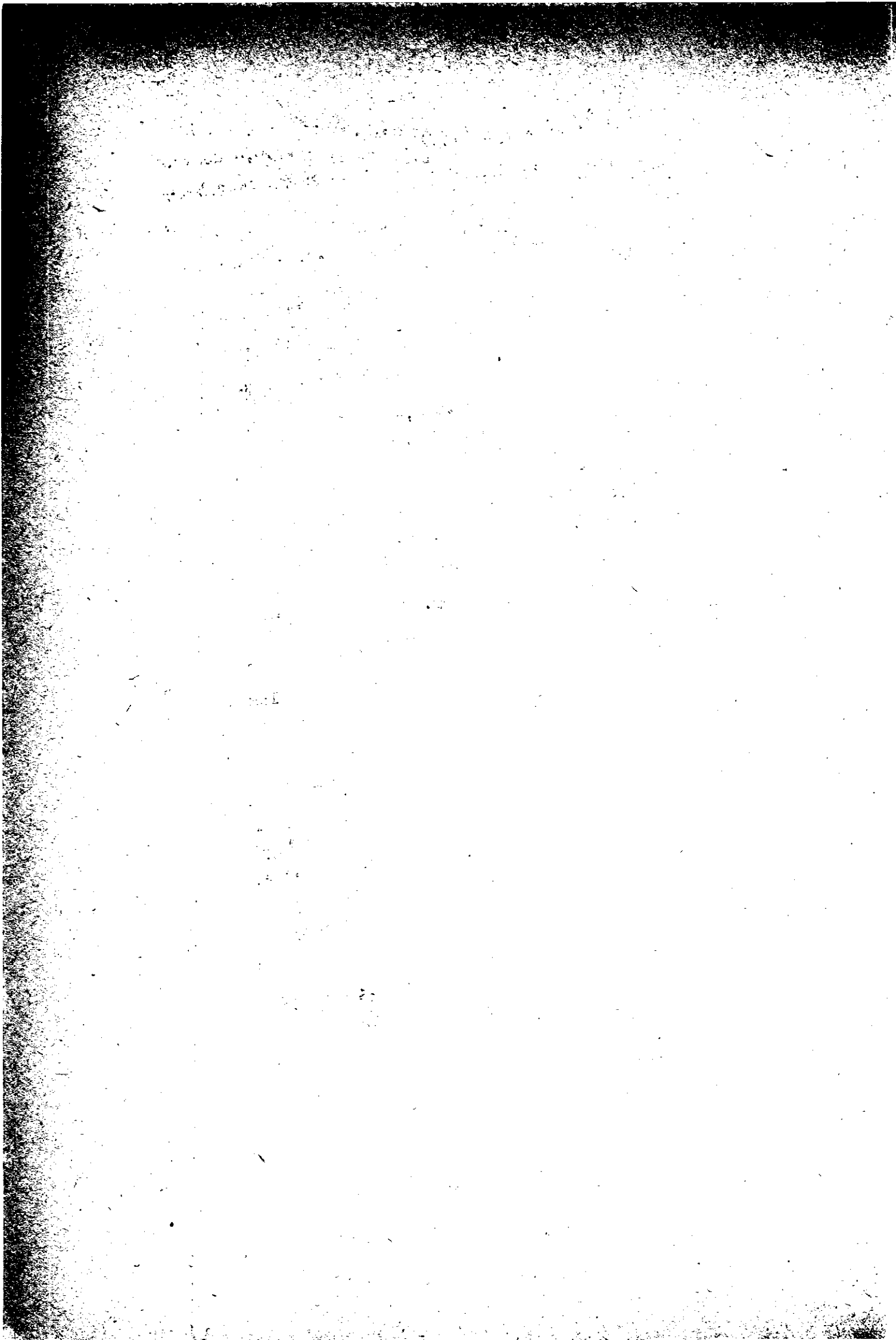
MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
IKIP - PADANG

- g. Ambilan tanggal 17 Juni sebesar Rp. 8.796,- dengan lamanya 7 bulan. Maka bilangan bunganya akan berjumlah $8.796 \times 7 = 61.572,-$
- h. Tanggal 17 Juni ambilan sebesar Rp. 8.8.796,28 dengan lama 7 bulan. Bilangan bunganya adalah $8.796 \times 7 = 42.672,-$
- i. Ambilan yang berjumlah Rp. 3.250,82 lamanya 5 - bulan. Bil. bunga adalah $3.250 \times 5 = 16.250,-$
- j. Tabungan sebesar Rp. 20.000,- tanggal 19 September dengan lama 3 bulan maka bilangan bunga adalah $20.000 \times 3 = 60.000,-$
- k. Tanggal 10 Oktober terdapat ambilan sebesar Rp. 2.598,80, lamanya 3 bulan. Maka bilangan bunganya = $2.598 \times 3 = 7.794.$
- l. Ambilan berjumlah Rp. 17.500,- lamanya 2 bulan bilangan bunganya $17.500 \times 2 = 35.000,-$
- m. Terakhir ambilan sebesar Rp. 2.500,- dengan lamanya 1 bulan maka bilangan bunganya adalah $Rp. 2.500 \times 1 = Rp. 2.500,-$

Setelah bilangan bunga disusun secara Stapel dengan mengambil selisih dengan berderet ke bawah pada penabungan dengan pengambilan, ternyata kita memperoleh saldo bilangan bunga tabungan sebesar 282.121,- Setelah diperoleh saldo bilangan bunga, dengan demikian dapat dicari bunga yaitu dengan rumus seperti disebutkan di atas yakni : Bunga = $\frac{B.B}{PT}$

$$\text{Pembagi tetap (PT)} = 12\% = \frac{12}{100 \times 12} = \frac{12}{1200} = \frac{1}{100}$$

atau PT itu dibagi dengan 100



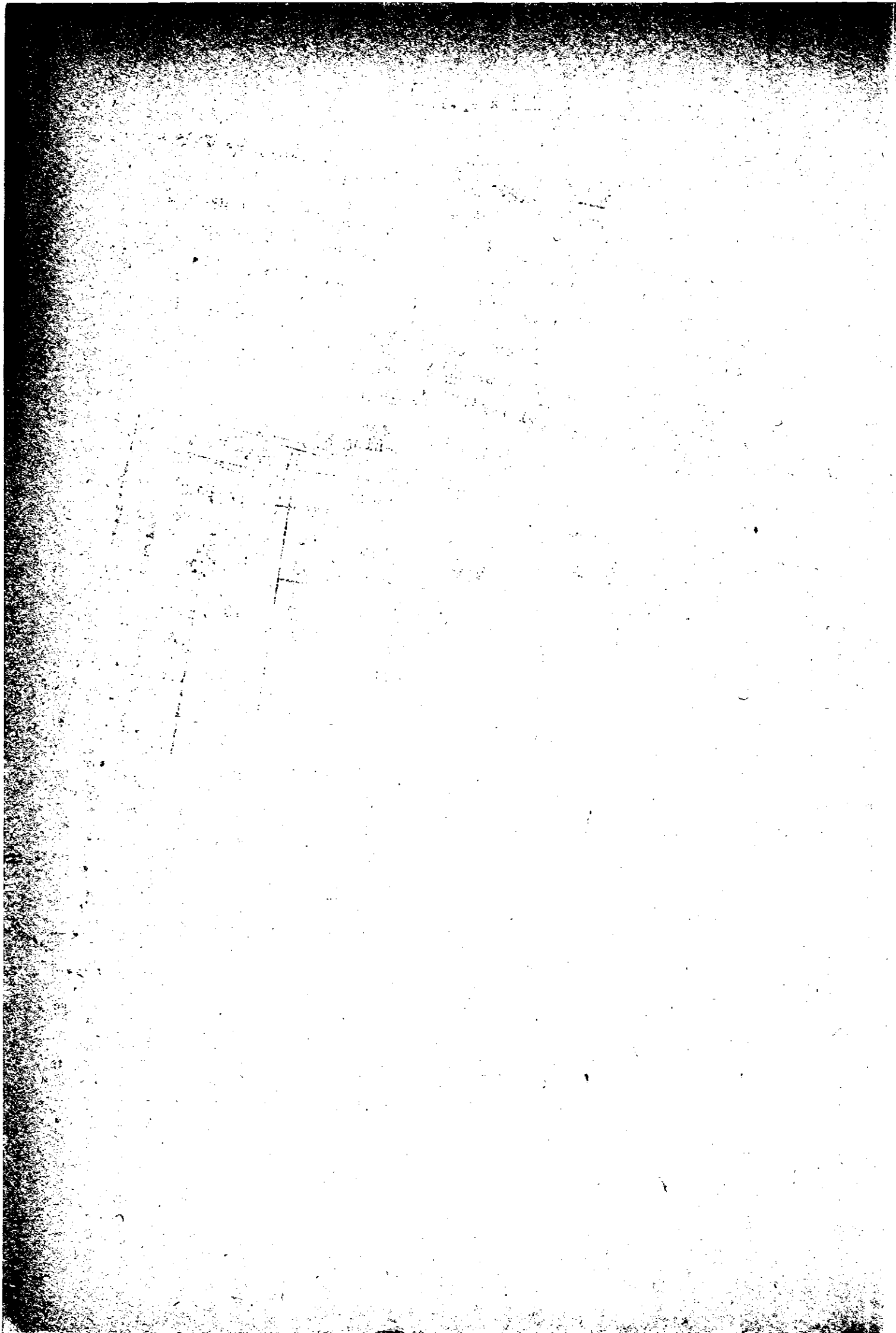
Bunga adalah $\frac{282121}{100} \times \text{Rp.1.-} = \text{Rp.2.821,21}$. Dengan demiki-

kian Rekening Koran sudah dapat ditutup dengan jumlah tabungan pada tanggal 31 Desember akan bertambah dengan bunga menjadi $\text{Rp.11.724,25} + \text{Rp.2.821,21} = \underline{\underline{\text{Rp.14.546,16}}}$

Bila angka-angka tersebut di atas dimasukkan ke dalam Rekening Koran Bank Tabungan, maka bentuknya (yang lengkap) adalah sebagai berikut :

Rekening Koran

Tanggal	Keterangan	Jumlah	Lama	Bil. Bunga
Jan. 1	Saldo	15.675 40	12	188.100
" 15	Ambilan	10.690 33	12	128.280
		<u>4.985</u>		59.820 -
Peb. 12	Tabungan	8.750 07	10	87.500 +
		13.735 30		147.320
" 25	Ambilan	5.898 75	10	58.980 -
		7.836 55		88.340
Mar. 18	Tabungan	15.465 50	9	139.185 +
		23.302 05		227.525
Apr. 2	Tabungan	9.380 63	8	75.040 +
		32.682 68		302.565
Jun. 17	Ambilan	8.796 28	7	61.572 -
		11.478 20		240.993
Jul. 28	Tabungan	6.096 47	7	42.672 +
		17.574 67		283.665
Ag. 18	Ambilan	3.250 82	5	16.250 -
		14.325 85		267.415
Sep. 19	Tabungan	20.000 -	3	60.000 +
		34.323 85		327.415



Tanggal	Keterangan	Jumlah		Lama	Bal. Bunga	
Okt	10	Pindahan ...	34.323	85	3	327.415
		Ambilan	2.598	90		7.794 +
Nop	15	Ambilan	31.724	95	2	319.621
			17.500	-		35.000 -
Des	28	ambilan	14.224	95	1	284.621
			2.500	-		2.500 -
Des	31	Bunga	11.724	95		282.121
			2.821	21		
			14.546	16		

Contoh :2.

Buatlah Rekening Koran Bank tabungan dari keterangan dibawah ini :

Tuan Saroso Malang menabung uangnya selama tahun 1980 pada Bank Tabungan Negara dengan bunga 18%

Pada awal Januari jumlah sisa tabungannya Rp.18.750,60,-

Selama periode tersebut ia telah :

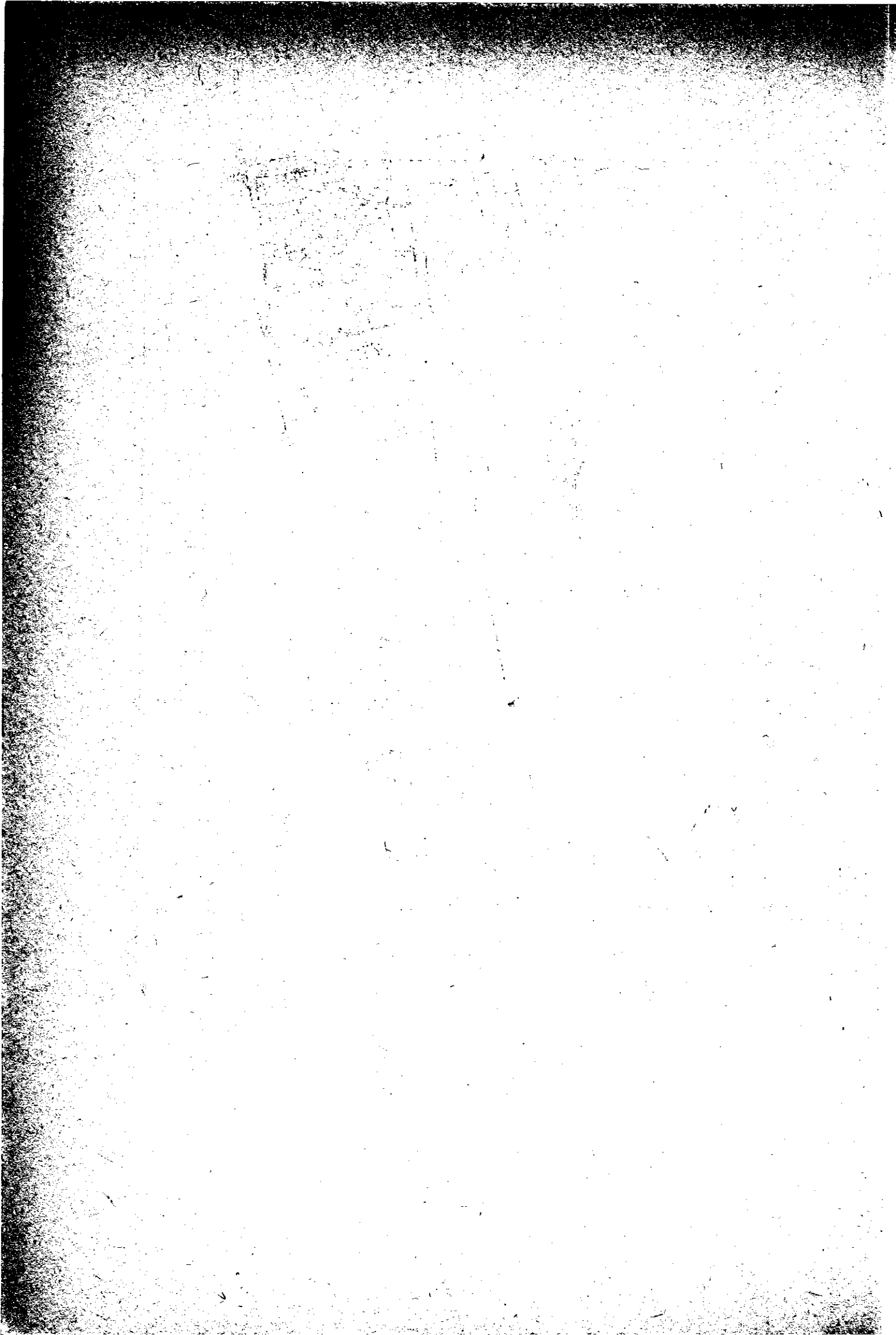
Menabung :

12 Januari Rp.20.425,25
 26 Pebruari ".38.250
 15 Maret " 18.275,75
 5 Juni ".24.320
 2 Agustus ".45.275,45
 10 Oktober ". 4.250
 1 Desember ".16.750,65

Ambilan :

2 Pebruari Rp.25.360,85
 18 April " .30.600
 2 Mei " .5.675,50
 28 Juni " .28.650
 12 Juli " . 8.225,25
 18 Agustus " .20.750,35
 28 Agustus " .10.650
 2 September " .16.450,80
 18 November " . 9.860,35

Tanggal		Keterangan	Jumlah		Lama	Bil. Bunga
Jan	1	S a l d o	18.750	60	12	225.000
"	12	Tabungan	20.425	25	11	224.675 +
			39.175	85		449.675
Peb	2	Ambilan	25.360	85	10	253.600 -
			13.815			196.075
"	28	Tabungan	38.250	-	10	382.500 +
			52.065			578.575
Mar	15	Tabungan	18.275	75	9	164.475 +
			70.340	75		743.050
Apr	10	Ambilan	30.600	-	9	275.400 -
			39.740	75		467.650
Mei	2	Ambilan	5.675	50	8	45.400 -
			34.065	25		422.250
Jun	5	Tabungan	24.320	-	7	170.240 +
			58.385	25		592.490
Jun	28	Ambilan	28.650	-	7	200.500 -
			29.735	25		391.940
Jul	12	Ambilan	8.255	25	6	49.530 -
			21.480	-		342.410
Ags	2	Tabungan	45.275	45	4	181.100 +
			66.755	45		523.510
"	18	Ambilan	20.750	35	4	83.000 -
			46.005	10		440.510
"	28	Ambilan	10.650	-	4	42.600 -
			35.355	10		397.910
Sep	2	Ambilan	16.450	80	4	65.800 -
			18.904	30		332.110
Okt	10	Tabungan	4.250	-	2	8.500 +
			23.154	30		340.610
Nop	18	ambilan	9.860	35	2	19.720 -
			13.293	95		320.890
Des	1	Tabungan	16.750	65	0	0 +
			30.044	60		320.890
Des	31	Bunga	4.813	35		
			34.857	95		



$$\text{Bunga} = \frac{320.890 \times 18}{1200} \times \text{Rp.1,-} = \text{Rp. 4.813,35}$$

Penjelasan :

1. Dalam bulan Pebruari ada dua transaksi yaitu ambilan dan tabungan. Tetapi karena tabungan lebih besar dari ambilan maka lama pembungaan modal ambilan sama dengan modal tabungan.
2. Bulan Juni pun ada dua transaksi bersamaan akan tetapi ambilan lebih besar. Oleh sebab itu lama tabungan sama dengan lama ambilan.
3. Pada bulan Agustus terjadi tiga transaksi bersamaan. Di sini jumlah tabungan lebih besar dari kedua ambilan berikutnya. Maka lama Kedua ambilan tersebut dihitung sama dengan lama penabungan.
4. Dalam perhitungan bunga di sini kita memakai rumus bunga dengan bilangan bunga 1% yaitu :

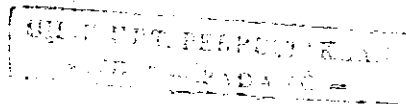
$$\text{Bunga} = \frac{\text{BB} \times \text{P}}{1200}$$

Untuk bunga 1%, pembagi tetapnya = $\frac{1}{1200}$. Jadi untuk

$$1\% = \frac{18}{1200}$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{BB} \times \text{P}}{1200} = \frac{320.890 \times 18}{1200} \times \text{Rp.1,-} =$$

Rp. 4.813,35.



C. Deposito

1. Pengertian :

Telah dikemukakan di atas bahwa masyarakat dapat juga menyimpan uangnya dalam bentuk Deposito. Deposito adalah salah satu bentuk simpanan uang pada Bank dengan waktu yang telah ditetapkan (dalam jangka tertentu). Simpanan itu mungkin berjangka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 12 bulan atau lebih. Artinya kalau seorang nasabah menyimpan dalam jangka tersebut ia tidak dapat mengambil sebelum jangka waktu habis, kecuali bila diperhitungkan lain antara nasabah dengan Bank, menurut aturan yang berlaku. Jadi penyimpan hanya boleh mengambil kembali uangnya setelah jangka waktunya habis. Oleh sebab itu ia disebut juga " Deposito Berjangka"

2. Persyaratan.

Pemerintah telah memberikan ketentuan waktu dan bunga simpanan (Deposito berjangka) yang berlaku bagi Bank- Bank pemerintah sebagai berikut :

a. Besar Deposito sekurang-kurangnya Rp.50.000,- dengan kelipatan Rp.1.000,-

b. Bunga untuk jangka waktu :

Selama 24 bulan	a	2½%	sebulan	atau	30%	sethn.
" 18 "	"	a 2 %	"	"	24%	"
" 12 "	"	a 1½%	"	"	18%	"
" 6 "	"	a 1 %	"	"	12%	"
" 3 "	"	a ¾%	"	"	9%	"
" 1 "	"	a ½%	"	"	6%	"

c. Bunga uang sampai dengan Rp.12.000 sebulan dibebaskan dari pajak.

Setiap nasabah yang menyimpan uang di Bank dalam bentuk Deposito berjangka akan memperoleh bukti penyimpanan yang disebut " Sertifikat " atau disebut juga "Bilyet Deposito ". Pada waktu pengambilan uang atau tunga sudah sampai jatuh temponya maka sertifikat/bilyet Deposito tersebut harus di bawa/ diperlihatkan.

Ketentuan jangka waktu dan besar dasar bunga itu tergantung juga pada kebijaksanaan Bank-Bank penyelenggara. Hal ini mungkin untuk menarik peminat atau nasabah sebanyak mungkin. Walaupun demikian harus atas persetujuan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. !

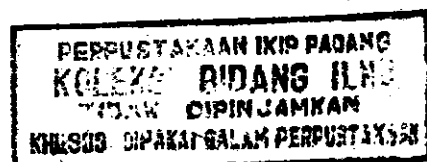
Sebagai contoh dapat dikemukakan persyaratan yang ditawarkan oleh sebuah Bank Swasta asing di Jakarta yang memberi bunga hingga 15,5% per tahun, yang dikaitkan dengan jumlah nominal Fixed Deposit/ Deposito berjangka sebagai berikut :

Jangka waktu	Nominal Rp.0,5 - 25 Juta	diatas Rp. 25 Juta
1 bulan	15,00% per tahun	15,50% per tahun
3 bulan	14,25% per tahun	14,74% per tahun
6 bulan	13,50% per tahun	13,75% per tahun

ada suatu contoh lain sebuah Bank swasta di Padang memberikan bulga sebagai berikut :

Jangka	Nominal	% per bulan	Per tahun
6 bulan	Rp.500.000,-	1 $\frac{1}{4}$ %	15%

Sebuah Bank umum swasta menawarkan Deposito berjangka mulai 2 Mei 1982 sebagai berikut :



<u>Jangka waktu</u>	<u>Jumlah Deposito</u>	<u>Bunga per thn</u>
1 bulan	Rp.500.000 s/d Rp.1.000.000	14%
	di atas Rp.1.000.000,-	15%
3 bulan	di atas Rp.500.000,-	17%
6 bulan	di atas Rp.500.000,-	18%

3. Contoh Memperhitungkan Bunga.

Untuk cara memperhitungkan bunga deposito itu, baik lah berikut ini diberikan beberapa buah contoh.

Contoh 1 :

Tanggal 16 Maret Tuan Sulaiman Medan mendepositokan uangnya pada BNI 1946 dengan nominal Rp.500.000,- selama 6 bulan, Bunga 1% se bulan. Berapa bunga ia terima setiap tanggal 16, bulan-bulan berikutnya. ?

Jawab :

Selama 6 bulan Tuan Sulaiman akan menerima bunga setiap bulan $1\% \times \text{Rp.}500.000,- = \text{Rp.}5.000,-$

Contoh 2 :

Tuan Mahmud mendepositokan uang selama 6 bulan yang nominalnya Rp.500.000,- pada Bank Swasta. Bunga 13,50 % setahun. Berapa bunga yang diperolehnya setiap bulan selama 6 bulan.

Jawab :

Bunga 1 bulan = $13,50\% : 12 = 1,125\%$. Jadi selama 6 bulan Tuan Mahmud akan memperoleh bunga tiap bulan $1,125\% \times \text{Rp.}500.000,- = \text{Rp.} 5.625,-$

Contoh 3 :

Bank swasta umum di Padang menerima Deposito untuk jumlah Rp.500.000 s./d Rp.1.000.000,- selama 6 bulan dengan bunga 11% per bulan . Berapa bunga yang diterima Tuan Bakri tiap bulan bila ia mendepositokan uang Rp.500.000,-

Jawab :

Tuan Bakri akan menerima bunga tiap bulan selama 6 bulan adalah $1\frac{1}{2}\% \times \text{Rp.}500.000,- = \text{Rp.}6.250,-$

Contoh 4 :

Bank swasta Nasional di Jakarta mengumumkan bahwa simpanan Deposito berjangka 3 bulan dengan nominal diatas Rp.500.000. Bunga 17% setahun. Tuan Husein menyimpan uangnya dalam bentuk Deposito berjangka 3 bulan sebesar Rp.750,000,- Berapa ia menerima bunga dalam 1 bulan.

Jawab :

Bunga per bulan yang diterima Tuan Husein selama 3 bulan adalah $= \frac{1}{12} \times 17 \times \text{Rp.}750.000,- = \text{Rp.}10.625,-$

Penjelasan :

Perbedaan jumlah dasar bunga tergantung pada kesanggupan Bank untuk menawarkannya sesuai dengan persyaratan jumlah nominal, jangka waktu dan dasar bung. Ini berarti Bank juga akan menerima bunga yang lebih besar dari peminjam(yang membutuhkan kredit Bank). Jasa pendapatan yang diterima Bank adalah :

1. Keuntungan yaitu jasa bunga yang diterima dari peminjam yang diberikan kepada penyimpan.
 2. Jasa lainnya dalam bentuk propisi, biaya administrasi atau komisi lainnya.
4. Pengambilan Deposito Sebelum dan Perpanjangan Jangka Waktu.

a. Ketentuan :

Dalam Deposito berjangka, sebelum habis tenggang waktunya nasabah tidak dapat mengambil kembali uangnya ataupun memperpanjang jangka waktunya. Sebab bila jangka waktu telah berakhir Bank tidak lagi wajib memperhitungkan bunga.

Bila seorang nasabah ingin memperpanjang waktunya ia harus memperbaharui lagi sertifikat/bilyet depositonya. Dengan demikian uang diambil lebih dulu kemudian disimpan lagi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Akan tetapi seperti diuraikan di atas, Deposito tak dapat diambil sebelum jangkanya selesai. Mungkin juga terjadi nasabah memerlukan uang yang sangat mendesak. Karena itu ia terpaksa mencairkan kembali depositonya. Dalam hal ini Bank dapat mengembalikan simpanan nasabah tersebut, tetapi ada ketentuan khusus yang harus dipenuhi oleh nasabah. Ada kemungkinan ia tidak akan menerima kembali uangnya secara utuh.

Ketentuan yang berlaku bila pengambilan deposito sebelum jangkanya habis adalah sebagai berikut :

- (1) Pemegang Deposito yang mengambil kembali depositonya sebelum lampau jangka satu bulan, maka ia tidak memperoleh bunga, malahan terhadap pemegang deposito diperhitungkan biaya administrasi Rp.300,- setiap sertifikat/bilyet Deposito.
- (2) Deposito yang diambil oleh pemegangnya setelah lewat penyimpanan satu bulan, tetapi kurang dari tiga bulan, bunga yang dibayarkan hanya $\frac{1}{3}$ % setahun sejak tanggal pendepositoan.
- (3) Pengambilan deposito sesudah lewat tiga bulan oleh pemegangnya, akan tetapi kurang dari 6 bulan, maka ia hanya berhak bunga sebesar $\frac{1}{6}$ % sebulan sejak tanggal ia mendepositokan uang.

- (4) Pemegang deposito yang mengambil uang deposito sesudah lewat waktu 6 bulan, akan tetapi belum sampai atau kurang dari 12 bulan, ia akan diberi bunga $5/6\%$ setiap bulan sejak ia mendeposikan uangnya.
- (5) Deposito yang diambil oleh pemegangnya sesudah lewat waktu 12 bulan akan tetapi kurang dari 18 bulan, ia berhak menerima bunga tiap bulan sebesar $1\frac{1}{2}\%$ sejak tanggal pendepositoan uangnya.
- (6) Pengambilan deposito oleh pemegangnya yang sudah lewat jangka waktu 18 bulan, tetapi masih kurang dari 24 bulan, ia akan memperoleh bunga $1\frac{3}{4}\%$ setiap bulan sejak pendepositoan uangnya.

Penjelasan :

1. Jangka Deposito 6 bulan.

15/5-----15/6-----15/7-----15/8-----15/9-----15/10-----15/11, 11

----- 6 bulan -----

Diambil tanggal 20/8

15/5-----15/6-----15/7-----15/8---(20/8)---15/9 lama penabungan sudah lewat 3 bulan, 5 hari. Bunga yang diberikan pada nasabah $\frac{1}{2}\%$ sebulan.

2. Jangka Deposito 12 bulan.

6/2 6/3 6/4 6/5 6/6 6/7 6/8 6/9 6/10 6/11 6/12 6/1 6/2

tahun berikutnya.

----- 12 bulan -----

Andaikata diambil tanggal 10/8.

6/2	6/3	6/4	6/5	6/6	6/7	6/8	(10/8)	6/9
:	:	:	:	:	:	:	:	:
6 bulan 4 hari								

Bunga akan dibayar setiap bulan = 5/6 %

2. Cara perhitungan.

Mengenai cara memperhitungkan jumlah uang tabungan deposito yang diterima kembali oleh penyimpannya sebelum habis jangka waktu, baiklah anda ikuti contoh dibawah ini :

Contoh :

Tanggal 15 Januari 1981 Tuan Simatupang mendepositokan uangnya dalam jangka 6 bulan dengan nominal Rp.60.000 pada Bank Swasta nasional dengan bunga 1½ % sebulan. Tanggal 30 Mei uang tersebut terpaksa diambil kembali karena keperluan yang sangat mendesak. Berapa jumlah yang harus diterimanya kembali pada tgl.30 Mei tersebut.

Jawab :

Sampai tanggal 15 Mei Simatupang telah menerima bunga sebanyak 4 kali yaitu :

15/1 ---- 15/2 ----- 15/3 ---- 15/4 ----- 15/5

Jumlah ini adalah = 4 x 1½ x Rp.600.000, = Rp.30.000,-. Karena diambil tanggal 30 Mei, berarti sebelum selesai jangka 6 bulan akan tetapi sudah lewat dari waktu 3 bulan. Ini berarti ia berhak atas bunga hanya sebesar ½% sejak di depositokan (tanggal 15 Januari). Lama didepositokan hanya 4 bulan.15 hari, dengan gambaran sebagai berikut :

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

15/1 ----15/2----15/3----15/4----15/5 ----(30/5)

_____ 4 bulan _____ 15 hari = 4½ bln.

jumlah bunga seharusnya menjadi :

$$4\frac{1}{2} \times \frac{1}{4} \times \text{Rp.}600.000,- = \text{Rp.}13.500,-$$

Tuan Simatupang hanya akan menerima jumlah nominal Depo-
sito Rp.600.000,- + bunga yang menjadi haknya Rp.13500,-
= Rp.613.500,- Dalam hal ini bunga yang telah terlanjur
diambil 4 bulan sebesar Rp. 30.000,- harus diperhitun-
kan. Jadi dengan demikian penerimaannya menjadi Rp.613.
500 - Rp.30.000,- = Rp.583.500,-

D. Tabanas.

1. Pengertian.

Bentuk lain dari sarana untuk menghimpun tabungan masyarakat adalah Tabanas (Tabungan Pembangunan Nasional). Pengadaan Tabanas itu dikukuhkan dengan surat keputusan Direktur Bank Indonesia No. 4/8 Kep. Dir. tanggal 15 Juli 1971. Tujuannya juga untuk menarik dana yang ada pada masyarakat sebagai modal Pembangunan.

Dengan berlakunya Tabanas, maka Bank Tabungan yang diselenggarakan oleh Dinas Pos dan Bank penyelenggara lainnya dananya dialihkan menjadi Tabanas.

Penabung yang tidak menyetujui pengalihannya dapat mengambil kembali dari Bank Tabungan Pos. Sejak saat itu Bank Tabungan Pos dihapuskan di Indonesia dan berubah menjadi Bank Tabungan Negara yang mengurus Tabanas.

Setiap Bank pemerintah atau Bank Swasta dan Kantor Pos Giro dapat menyelenggarakan Tabanas. Akan tetapi harus seizin Bank Indonesia, karena Tabanas dijamin oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral.

Setiap orang yang menabung dalam bentuk Tabanas akan memperoleh sebuah buku Tabanas yang mencatat setiap penabungan, pengambilan dan penambahan bunga yang diperoleh pemiliknya.

2. Persyaratan Penabungan dan Pengambilan.

Adapun persyaratan penabungan dan pengambilan pada Tabanas adalah sebagai berikut :

- a. Tabungan permulaan minimal Rp. 250,-
- b. Tabungan selanjutnya minimal Rp. 50,-
- c. Penabungan dan pengambilan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

- d. Pengambilan hanya dapat dilakukan sebanyak- banyaknya 2 x dalam sebulan, kecuali dalam keadaan memaksa.
- e. Sisa akhir apabila pengambilan dilakukan minimal masih ada sebesar Rp150,- kecuali bila penabung keluar/berhenti.
- f. Pengambilan pertama baru dapat dilakukan minimal setoran pertama telah berjalan selama 1 bulan (sudah tersimpan selama 1 bulan)

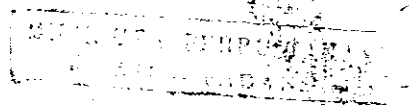
3. B u n g a.

Ketentuan bunga pada Tabanas adalah sebagai berikut: Dalam peraturan Tabanas yang baru, % bungatelah ditetapkan :

- a. sampai batas maksimal Rp.200.000,- bunga 15% persen setahun atau 1¼% sebulan dan untuk saldo tabungan selebihnya bunga 6% setahun atau ½% sebulan.
- b. bila terjadi perubahan dasar bunga maka perubahan segera berlaku pada saat dinyatakan terhadap saldo tabungan.
akan tetapi sampai dengan saat perubahan masih tetap berlaku dasar suku bunga yang lama.
- c. bunga dihitung atas dasar saldo tabungan yang terendah dalam bulan yang berlalu, dengan catatan.:
(1) Bunga diperhitungkan dalam kelipatan Rp.10,- keatas.

Contoh :

- Rp.8.675,- = Rp.8.680,-
 - Rp.3.999,40 = Rp.4.000,-
 - Rp.4.865,56 = Rp.4.870,-



- (2) Bila hasil bunga tidak genap, maka kurang dari Rp.1,- dihilangkan saja.
- (3) bunga tabanas adalah bunga tunggal yang diperhitungkan setiap akhir bulan.
- d. bunga dicatat langsung dalam Buku Tabanas dengan pembayaran setiap bulan Januari atau Pebruari.
- e. Dalam perhitungan bunga selalu :
- (1) satu bulan rata-rata 30 hari satu tahun adalah 360 hari.
 - (2) bulanan dihitung penuh tidak ada harian.
 - (3) sisa tabungan berbunga mulai dari tgl 1 bulan sampai dengan bulan penutupannya.

Untuk lebih jelas tentang perhitungan bunga Tabanas itu anda ikutilah contoh-contoh berikut :

Contoh 1 :

Selama bulan Januari s.d. Maret, jumlah sisa Tabungan Tuan Ibrahim yang terendah adalah Rp.18.460,35,-sedangkan saldo awal 1 Januari Rp.16.354,82. Berapa bunga yang diperolehnya ?

J a w a b :

Saldo Tabungan Tuan Ibrahim sampai dengan 31 Januari (Rp.16.354,82) akan memperoleh bunga 1 bulan. Modal tabungan Rp.16.354,82 itu dibulatkan menjadi Rp.16.360,-
bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\% \times \text{Rp.}16.360,- = \text{Rp.}204,5,$ dibulatkan menjadi Rp.204,-

Untuk Pebruari sampai dengan 31 Maret lama penabungan dihitung 2 bulan. Saldo terendah Rp.18.460,25 dibulatkan menjadi Rp.18.470,-

Bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\% \times \text{Rp.}18.470 = \text{Rp.}230,05$ dibulatkan menjadi Rp.230,-

Bunga untuk 2 bulan = $2 \times \text{Rp.}230,- = \text{Rp.} 460,-$

Contoh 2 :

Selama antara bulan Nopember sampai dengan 31 Desember saldo modal tabungan terendah Tuan Ibrahim adalah tgl. 18 Nopember sebesar Rp.9.782,20, bunga 1½% per bulan. Berapa bunga yang diterimanya ?

J a w a b :

Saldo tabungan dibulatkan dari Rp.9.782,20 menjadi Rp.9.790. Bunga 1 bulan = 1½% x Rp.9.790,- = Rp.122,-
Lamanya 2 bulan (Nopember s.d 31 Desember). Bunga akan menjadi 2 x Rp.122,- = Rp.244,-

Contoh :

Saldo tabungan yang terendah Tuan Jamaluddin antara bulan Juni sampai dengan 30 September adalah tanggal 25 September dengan jumlahnya Rp.256.732,45,-
Berapa besar bunga tabungan untuk periode itu ?

J a w a b :

Sisa tabungan tanggal 25 September sebesar Rp.236.732,45 dibulatkan menjadi Rp.256.740,-

Karena melebihi jumlah Rp.200.000,- maka bunga 1 bulan untuk Rp.200.000,- adalah 1½% dan untuk sisanya Rp.56.740,- adalah ½%.

Dengan demikian bunga yang diterimanya adalah :

$$a. 1\frac{1}{2}\% \times \text{Rp.}200.000,- = \text{Rp.} 2.500,-$$

$$b. \frac{1}{2}\% \times \text{Rp.} 56.740,- = \text{Rp.} 283,70,-$$

$$= \text{Rp.} 2.783,70 \text{ dibulatkan men-}$$

$$\text{jadi Rp.}2.783,-$$

Lama penabungannya Juni s.d. September = 4 bulan.

Jumlah bunganya adalah = 4 x Rp.2.783,- = Rp.11.132,-

Penjelasan :

- a. Kolom 1 adalah tanggal pencatatan untuk setiap penabungan dan pengambilan.
- b. Kolom 2 (keterangan) adalah untuk menyatakan apakah ambilan tabungan atau bunga.
- c. Kolom 3 adalah tambahan untuk jumlah penabungan dan " Kurang " untuk jumlah ambilan dan dapat diketahui sisa tabungan pada kolom 5.
- d. Sampai dengan pada kolom 6 disebut untuk periode penghitungan bunga dan saldo tabungan yang terendah. Yaitu akhir bulan dalam periode yang bersangkutan.
- e. Kalom bulan (10) dihitung berapa bulan saldo tabungan itu memperoleh bunga.
- f. Bunga 1½%(kolom 8) adalah untuk jumlah dibawah Rp.200.000,- dan kolom 9 adalah ½% untuk jumlah yang melebihi Rp. 200.000,-
- g. Jumlah bunga (kolom 11) adalah jumlah bunga untuk saldo tabungan pada periode tersebut.

Untuk cara mengerjakan rekening Koran Tabanas itu, baiklah berikut ini diberikan sebuah contoh.

Contoh :

Selama tahun 1980 Tuan Asmardi di Padang telah tercatat sebagai penabung dalam buku Tabanas sebagai berikut :

Saldo awal tahun 1980 sebesar Rp.36.782,70,- dan pada tahun 1980 telah terjadi :

Penabungan :

20 Maret
12 April
24 Juli
2 September
26 Oktober
5 Desember

Rp.36.500
Rp.20.750,25
Rp.18.429,85
Rp.25.765,45
Rp.10.965,15
Rp.30.465,35

Pengambilan :

15 Pebruari Rp.15.275,15
26 M e i Rp.30.365,45
2 Agustus Rp.16.432,85
10 Oktober Rp.20.785,25
14 Nopember Rp.16.785,-
18 Desember Rp.35.685,-

Yang diminta adalah :

- a. Kerjakan Rekening Koran Tabanas yang ditutup tahun 1980.
- b. Hitunglah bunga Tabanas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanggal	Keterangan	Tambah		Kurang		Sisa		Lama		Bunga 1 bln.		Jumlah bunga
						sd	bl	sd	bl	1%	½%	
Jan. 1	Saldo	-	-	-	-	36.782	70	31/1	1	459	-	459
Peb 15	Ambilan	-	-	15.275	15	21.507	55	30/4	3	268	-	804
Mar 20	Tabungan	36.500	-	-	-	58.007	55	-	-	-	-	-
Apr 12	Tabungan	20.750	25	-	-	78.757	80	-	-	-	-	-
Mei 26	Ambilan	-	-	30.365	45	48.392	35	31/7	3	605	-	1.815
Jul 21	Tabungan	18.429	85	-	-	66.822	20	-	-	-	-	-
Ags 2	Ambilan	-	-	16.432	85	50.389	35	30/9	2	629	-	1.258
Sep 2	Tabungan	25.765	45	-	-	76.154	80	-	-	-	-	-
Okt 26	Tabungan	10.965	15	-	-	66.334	70	-	-	-	-	-
Okt 10	Ambilan	-	-	20.785	25	55.369	55	31/10	1	692	-	692
Nop 14	Ambilan	-	-	16.785	-	49.549	70	31/12	2	619	-	1.238
Des 5	Tabungan	30.465	35	-	-	80.015	-	-	-	-	-	-
Des 18	Ambilan	-	-	35.685	-	44.330	05	-	-	-	-	-
Des 31	Bunga	6.266	-	-	-	6.266	-	-	-	-	-	-
				135.328	70							6.266
						50.596	05					

Penjelasan :

1. Untuk jumlah ambilan tidak diperhitungkan bunga, karena tabungan yang diberi bunga adalah saldo tabungan yang terendah, setelah jumlah tabungan dikurangi dengan ambilan.

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

2. Karena saldo terendah semuanya berada di bawah Rp.200.000,- maka % bunga hanya pada kolom $1\frac{1}{2}\%$ dan kolom $\frac{1}{2}\%$ tidak berisi.
3. Saldo tabungan tanggal 1 Januari sebesar Rp.36.782 yang terendah selama bulan Januari (31/1), memperoleh bunga 1 bulan. Bunga $1\frac{1}{2}\%$ x Rp.36.790 = Rp.459,875 dibulatkan menjadi Rp.459,- karena lama 1 bulan maka jumlah bunga juga Rp.459,-
4. Tanggal 15/2 saldo tabungan terendah sebesar 3 bulan Rp.21.507,55,- untuk periode sampai dengan 30 April. Lamanya 3 bulan yaitu pebruari, Maret dan April. Modal dibulatkan menjadi Rp.21.510,-
Bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\%$ x Rp.21.510,- = Rp.268,875,- dibulatkan menjadi Rp.268,-
Jumlah bunga 3 bulan = 3 x Rp.268 = Rp.804,-
5. Saldo tabungan terendah sampai dengan periode 31 Juli adalah tanggal 26 Mei sebesar Rp.48.392,35 Lamanya 3 bulan (Mei, Juni, Juli)
Modal dibulatkan menjadi Rp.48.400,-
Bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\%$ x Rp.48.400,- = Rp.605,-
Jumlah bunga 3 bulan = 3 x Rp.605 = Rp. 1.815,-
6. Tanggal 2 Agustus saldo tabungan sebesar Rp.50.389,35 adalah yang terendah untuk periode sampai dengan 30 September.
Lamanya adalah 2 bulan (Agustus dan September) Saldo tabungan dibulatkan menjadi Rp.50.390,- Bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\%$ x Rp.50.390 = Rp.629,875 dibulatkan menjadi Rp.629,-
Jumlah bunga 2 bulan = 2 x Rp.629 = Rp.1.258,-

7. Saldo tabungan yang terendah tanggal 10 Oktober untuk priode Oktober sampai dengan 31 Oktober adalah Rp.55.369,70 dengan lama pembungaan 1 bulan.
Saldo tabungan dibulatkan menjadi Rp.55.370,-
Bunga 1 bulan = $1\frac{1}{4}\%$ x Rp.55.370,- = Rp. 692,125,- dilatkan menjadi Rp.692,-
8. Sampai dengan tanggal 31 Desember saldo tabungan terendah yaitu tanggal 14 Nopember sebesar Rp.49.549,70 lamanya 2 bulan (Nopember dan Desember) Saldo tabungan itu dibulatkan menjadi Rp.49.550,-
bunga 1 bulan = $1\frac{1}{2}\%$ x Rp.49.550 = Rp.619,375,- dibulatkan menjadi Rp.619.
Bunga 2 bulan adalah = 2 x Rp.619,- = Rp. 1.238,-
9. Jumlah seluruh bunga yang diperoleh pada tahun itu adalah Rp.6.266,- Jumlah ini kita tambah sebagai tabungan, maka sisa harus sama dengan setelah dimasukkan saldo awal dikurangi dengan jumlah ambilan.

E. TASKA

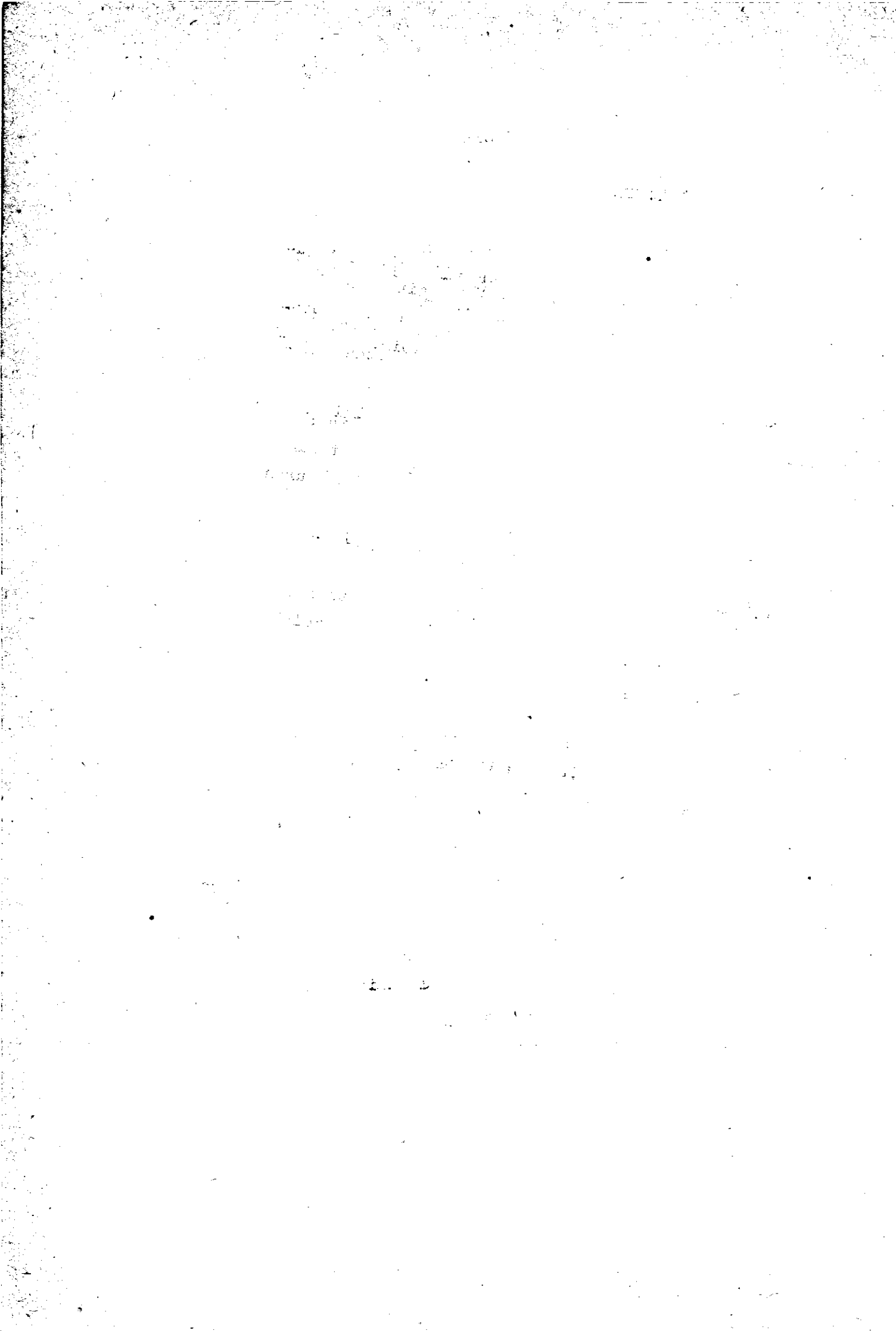
1. Pengertian.

Taska, singkatan dari Tabungan Asuransi Berjangka juga salah satu bentuk tabungan yang dijamin oleh Bank Indonesia. Tabungan ini diadakan dengan surat keputusan Direktur Bank Indonesia No.4/8. Kep.Dir, tanggal - 15 Juli 1971.

Dalam ketentuan-ketentuannya termuat antara lain :

- a. Calon penabung telah berusia antara 5 - 55 tahun
- b. Tabungan ini dikaitkan dengan pertanggungan asuransi.
- c. Besar tabungan minimal Rp.100 dan maksimal - Rp.10.000,- kelipatannya Rp.100,-
- d. Tabungan harus teratur jumlahnya setiap bulan selama 1 tahun (12 bulan), dengan kata lain jumlah tabungan setiap bulan harus teratur dengan jumlah yang tetap.
- e. Penabung akan memperoleh kembali jumlah tabungannya setelah berakhir masa tabungan (12 kali) sebanyak 13 kali tabungan (13 kali pokok tabungan setiap bulan).
- f. Tabungan ini dijamin oleh Bank Indonesia
- g. Tabungan dibebaskan dari pajak
- h. Sebagai perangsang penabung memperoleh undian.

Karena bentuk tabungan ini dikaitkan dengan asuransi maka sipenabung juga merupakan sitertanggung. Apabila sipenabung meninggal dunia sedangkan tabungan baru berjalan 3 bulan, ia akan memperoleh pengembalian penuh sebanyak 13 x pokok tabungan tiap bulan.



2. Perhitungan jumlah yang diterima oleh penabung.

Seperti disebutkan dalam ketentuan, penabung pada Taska dapat mengambil tabungan bila :

- a. Setelah berakhir masa tabungan.
- b. Apabila meninggal dunia (diterima oleh ahli waris)
- c. Juga dapat diambil oleh penabung sebelum jangka waktu habis, karena alasan yang mendesak. Untuk kasus ini perhitungannya akan lain dengan pada a dan b.

Untuk memperhitungkan jumlah yang diterima oleh penabung pada Taska pada ke 3 kasus itu, sebaiknya anda ikuti contoh-contoh di bawah ini.

Contoh 1 :

Tuan Yusuf Padang menjadi anggota penabung dalam bentuk Taska pada waktu ia berumur 42 tahun. Ia menabung setiap bulan sebesar Rp.7500,-. Berapa ia menerima setelah 12 bulan berjalan. Dan dari jumlah itu, berapa besarnya bunga ?

J a w a b :

Ia akan memperoleh setelah 12 bulan adalah :

13 x Rp.7.500,-	= Rp.97.500,-
Jumlah tabungan hanya 12xRp.7.500,-	= Rp.90.000,-
	Rp. 7.500,-
Jumlah bunga	

Contoh 2 :

Bila dalam contoh di atas setelah 5 bulan Tuan Yusuf menabung secara teratur, ia menemui kecelakaan lalu lintas dan meninggal dunia; berapa ahli warisnya menerima dari Bank.

J a w a b :

Jumlah yang diterima ahli waris adalah :

13 x Rp.7.500,- = Rp.97.500,-

Walaupun ia baru menabung sebanyak 5 x pokok tabungan
(5 x Rp.7500,- = Rp.37.500,-)

Bila terjadi kemungkinan bahwa seorang penabung dengan terpaksa mengambil kembali tabungannya sebelum 12 x (belum sampai pada jangka akhir tabungan), ia dapat mengambil kembali tabungan dengan diperhitungkan bunga tertentu sesuai dengan peraturan.

Hal ini dapat dipedomani daftar di bawah ini :

Lama penabungan.	Bunga untuk setiap tabungan sebesar Rp.100 per bulan.
1 bulan	Rp. 1
2 bulan	Rp. 3
3 bulan	Rp. 6
4 bulan	Rp. 10
5 bulan	Rp. 15
6 bulan	Rp. 21
7 bulan	Rp. 28
8 bulan	Rp. 36
9 bulan	Rp. 45
10 bulan	Rp. 55
11 bulan	Rp. 66
12 bulan	Rp. 78

Selanjutnya anda perhatikan contoh selanjutnya.

Contoh 3 :

Bila Tuan Yusuf di atas setelah menabung sebanyak 7 bulan berturut-turut sebesar Rp.7.500,- ia tidak mampu melanjutkan dan terpaksa mengambil kembali tabungan Taskanya. Berapa jumlah ia terima ?

J a w a b :

Pokok yang diterima kembali = 7 x Rp.7.500 = Rp.52.500,-

Bunga 7 bulan $\frac{7.500}{100}$ x Rp. 28,- = Rp. 2.100,-

Jumlah diterima Rp.54.600,-

Perjelasan :

Kategori bunga 7 bulan (lihat daftar) adalah Rp.28,-
setiap Rp. 100,-

Uangnya Rp. 7.500,- tentu bunganya 75 x Rp.28,-

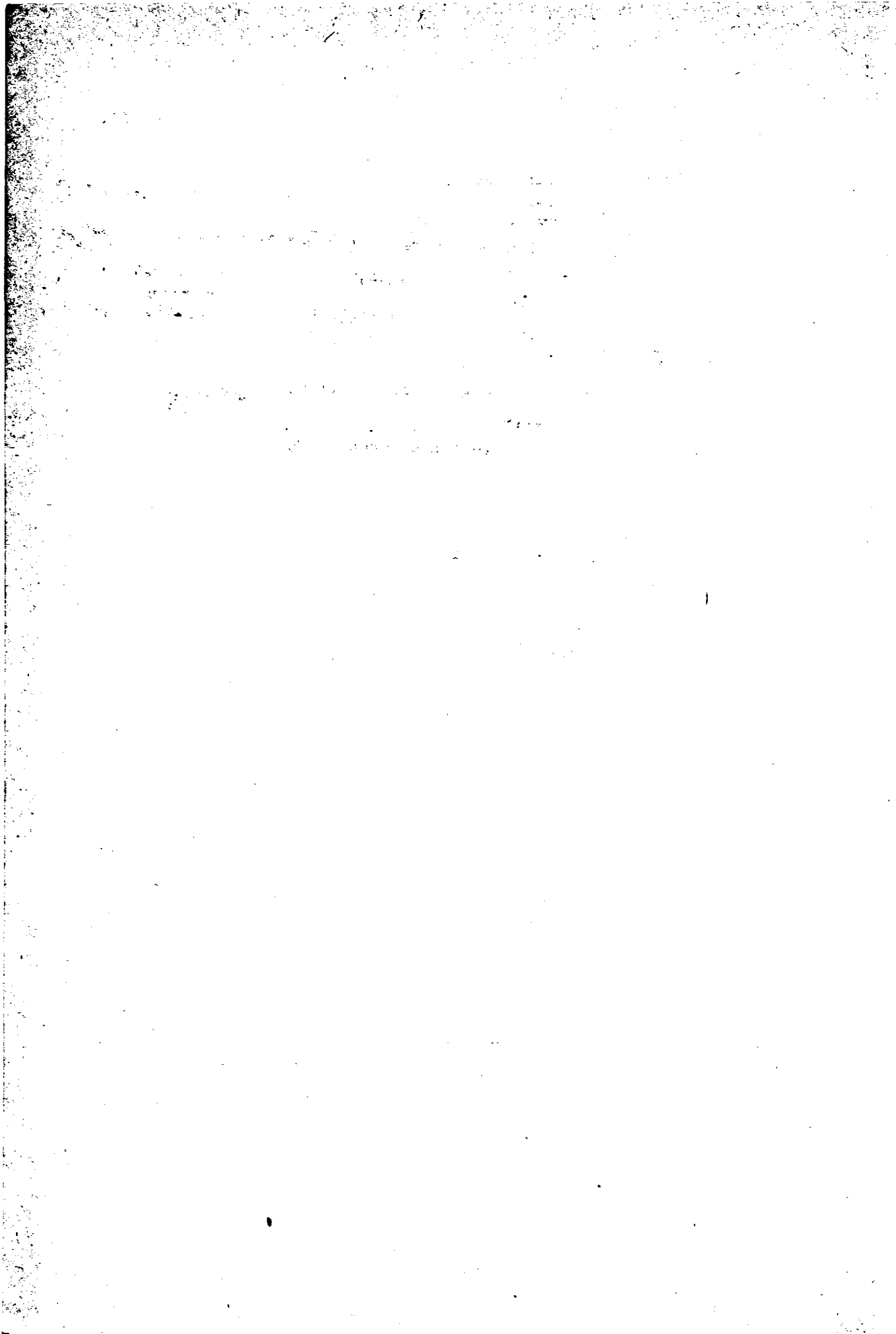
3. Persamaan dan perbedaan dengan Tabanas.

Sebelum bagian ini diakhiri, baiklah dikemukakan bahwa persamaan Taska dengan Tabanas adalah keduanya sama-sama :

- a. Bersifat nasional
- b. Dijamin Bank Indonesia
- c. Memperoleh perangsang dengan undian
- d. Bebas pajak
- e. Untuk pembangunan.

Sedangkan perbedaannya adalah :

T a b a n a s	:	T a s k a
- bersifat bebas	:	- asuransi jiwa
- tabungan tak terbatas	:	- terbatas
- jangka tak terbatas	:	- terbatas
- semua (umum)	:	- umur 5 - 55 tahun



LATIHAN-LATIHAN

A. Petunjuk :

Pilihlah satu dari 4 buah kemungkinan jawaban yang disediakan untuk soal-soal di bawah ini, dengan cara menyilangi (X) huruf yang ada di depannya !

1. Pemerintah telah menyediakan bermacam-macam sarana untuk menampung tabungan masyarakat dengan tujuan:
 - a. membentuk modal pembangunan
 - b. meratakan pendapatan rakyat
 - c. membayar gaji pegawai
 - d. membayar utang luar negeri
2. Tabungan dapat menambah pendapatan masyarakat karena penabung menerima balas jasa dalam bentuk :
 - a. premi
 - b. komisi
 - c. bunga
 - d. propisi
3. Bentuk-bentuk tabungan itu antara lain adalah seperti berikut, kecuali :
 - a. Bank tabungan
 - b. Deposito
 - c. Tabanas
 - d. Kredit Rekening Koran
4. Dalam perhitungan bunga pada Bank Tabungan, maka modal dibulatkan dengan catatan :
 - a. Kecil dari Rp.0,50 dihilangkan
 - b. Rp.0,50 atau lebih dibulatkan menjadi Rp1,-
 - c. Angka sen dihilangkan
 - d. Angka sen berapa saja, dibulatkan menjadi 1,-

5. Lama pembungaan pada Bank Tabungan untuk setiap pena
bungan dihitung :
- a. mulai dengan - sam pai dengan
 - b. mulai - sampai dengan
 - c. mulai dengan - sampai
 - d. mulai - sampai
6. Menghitung lama untuk ambilan pada Bank Tabungan
adalah :
- a. mulai - sampai
 - b. mulai dengan - sampai dengan
 - c. mulai - sampai dengan
 - d. mulai dengan - sampai
7. Berhubungan dengan Bank Tabungan bila dalam satu
bulan terjadi ambilan dan tabungan secara bersama-
sama dan jumlah tabungan lebih besar dari ambilan,
maka untuk ambilan adalah :
- a. sama dengan lama tabungan
 - b. lebih besar dari lama tabungan
 - c. kecil dari lama tabungan
 - d. lama tabungan mengikuti ambilan
8. Sehubungan dengan Bank Tabungan juga, bila dalam
satu bulan terjadi ambilan dan tabungan secara-
bersamaan dengan jumlah ambilan yang lebih besar
dari tabungan, maka lama untuk tabungan adalah :
- a. besar dari lama ambilan
 - b. kecil dari lama ambilan
 - c. sama dengan lama ambilan
 - d. lama ambilan harus mengikuti tabungan.

9. Untuk menghitung bilangan bunga dari tabungan atau simpanan pada Bank Tabungan dipakai rumus :

$$a. \frac{M \times L \times P}{100}$$

$$b. \frac{M \times L}{100}$$

$$c. M \times L$$

$$d. \frac{M \times L \times P}{1200}$$

10. Rumus yang dipakai dalam menghitung bunga dalam Bank Tabungan yang % nya tidak menghasilkan pembagi tetap yang genap ialah :

$$a. \frac{M \times L}{100}$$

$$b. \frac{BB \times P}{1200}$$

$$c. \frac{BB \times P}{360}$$

$$d. M \times L.$$

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan ringkas dan jelas !

1. Coba anda terangkan proses terjadinya tabungan dalam Ilmu Ekonomi.
2. Sebutkan 4 persyaratan yang harus kita perhatikan dalam menetapkan lama pembungaan untuk tabungan dan 4 persyaratan pula untuk ambilan pada Bank Tabungan !
3. Terangkan pengertian Deposito dan mengapa ia disebut Deposito berjangka.
4. Apakah yang dimaksud dengan Sertifikat atau Bilyat Deposito.
5. Dapatkah suatu Deposito berjangka diambil sebelum tanggal jatuh temponya. Bagaimana jalan keluarnya bila seorang nasabah membutuhkan uang.
6. Coba anda sebutkan sekurang-kurangnya 4 dari 6 ketentuan yang berlaku bila pengambilan Deposito sebelum jangkanya habis.
7. Terangkanlah apa yang dimaksud dengan Tabanas dan apa tujuannya.
8. Sebutkan paling kurang 4 dari 6 ketentuan tentang persyaratan penabungan dan pengambilan pada Tabanas.
9. Sebutkan beberapa persyaratan dalam perhitungan bunga Tabanas.
10. Sebutkan 3 syarat perhitungan lama penabung dalam Tabanas.
11. Untuk menggairahkan Tabanas, pemerintah memberikan dorongan untuk penabungan dengan 5 cara. Sebutkan cara-cara itu !.

12. Sebutkan 3 aturan dalam pelaksanaan undian Tabanas.
13. Apakah yang dimaksud dengan Taska.
14. Sebutkan 4 dari 8 ketentuan yang termuat dalam aturan- aturan mengenai Taska.
15. Pada Taska, dapatkan penabung mengambil uang sebelum habis jangka penabungan. Terangkan caranya bila dapat.
16. Sebutkan 5 persamaan dan 5 perbedaan antara Taska dengan Tabanas.

3.1. Buatlah Rekening Koran Bank Tabungan untuk Tuan Ruslan Bengkulu; selama tahun 1979 ia telah menabung dan mengambil dari bank Tabungan sebagai berikut :

Tabungan :

Januari	1	saldo	Rp. 9.860,25
Pebruari	12		Rp. 15.350,75
Maret	21,		Rp. 30.600,35
M e i	18		Rp. 26.475
J u l i	15		Rp. 35.420
Oktober	2		Rp. 21.865
Desember	22		Rp. 12.360

Ambilan :

Januari	28		Rp. 8.750
Pebruari	24		Rp. 10.450,85
April	2		Rp. 20.760,45
M e i	29		Rp. 18.360,15
Juni	25		Rp. 9.450
Agustus	17		Rp. 12.375,75
September	26		Rp. 10.500
Nopember	15		Rp. 25.470
Desember	28		Rp. 17.650

3. Tuan Muchtar yang menabung pada Bank Tabungan Negara Cabang Kengat mempunyai saldo tabungan akhir tahun lalu sebesar Rp.31.675,95. Selama tahun 1980 tercatat hal-hal sebagai berikut :

Tabungan :

20 Pebruari	Rp. 25.450,15
3 April	Rp. 35.800
15 Mei	Rp. 40.745,35
28 Juni	Rp. 32.460,75
15 Agustus	Rp. 20.950
6 September	Rp. 30.750
25 Oktober	Rp. 15.425,45
1 Desember	Rp. 10.500

Ambilan :

2 Januari	Rp. 10.645,35
18 Maret	Rp. 15.253,85
20 April	Rp. 25.875
28 April	Rp. 11.965,15
15 Juli	Rp. 10.750
22 September	Rp. 19.450
2 Nopember	Rp. 20.365,65

Diminta :

Membuat Rekening Koran Tuan Muchtar dengan catatan:

- Bunga 6%
- Rekening Koran ditutup tanggal 31 Desember.

4. Selesaikan perhitungan Deposito di bawah ini :
- Tanggal 18 September Tuan Asmadi Curup mendeposito kan uangnya melalui BRI unit desa dengan nominal Rp.325.000,- selama 3 bulan, bunga 9% setahun. Berapa bunga yang dapat diambil setiap tanggal 18 bulan-bulan berikutnya.

- b. sehubungan dengan soal di atas, jika Tuan Basri setelah menabung secara teratur berturut-turut selama 6 bulan, ternyata tidak mampu melanjutkan dan terpaksa mengambil kembali tabungan, berapa jumlah yang ia terima.
- c. Bila dari soal di atas Tuan Basri telah menabung 7 bulan berturut-turut secara teratur kemudian ia mendapat musibah dan meninggal dunia, berapa ahli waris menerima penggantian dari Bank.

DAFTAR BACAAN.-

1. Bustam Amran, Hitungan Dagang, Jakarta
2. Harahap A.Effendá, Hitung Dagang, Effendi Harahap Publishing Coy, Semarang, 1976
3. Pamuncak St. K. Hitung Dagang, Noor Komala, Jakarta 1960
4. Soedirdjo, Ilmu Hitungan Keuangan, Gajaco N.V, Bandung 1960.
